

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
CARD SORT PADA MATERI PELAJARAN TAHARAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK DI KELAS VII MTS TSABILIT TAQWA
MARGOMULYO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

FAHRUL HUSAINI

2002010117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
CARD SORT PADA MATERI PELAJARAN TAHARAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK DI KELAS VII MTS TSABILIT TAQWA
MARGOMULYO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Silam Negeri Palopo*



Oleh

FAHRUL HUSAINI

2002010117

Pembimbing:

- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd.**
- 2. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fahrul Husaini
NIM : 20 0201 0117
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Fahrul Husaini

20 0201 0117

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* pada Materi Pelajaran Taharah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo" yang ditulis oleh Fahrul Husaini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010117, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, tanggal 14 Januari 2025 bertepatan dengan 14 Rajab 1446 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang/Penguji

()

tanggal :

2. Dr. Hj. Kartini, M.Pd.

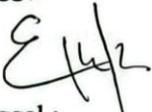
Penguji I

()

tanggal :

3. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()

tanggal :

4. Dr. Nurdin K., M.Pd.

Pembimbing I/Penguji

()

tanggal :

5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II/Penguji

()

tanggal :

Dr. Hj. Kartini, M.Pd.
Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.
Dr. Nurdin K., M.Pd.
Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -
Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fahrul Husaini
NIM : 20 0201 0117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* pada Materi Pelajaran Taharah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

1. Dr. Hj. Kartini, M.Pd.
Penguji I
2. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.
Penguji II
3. Dr. Nurdin K., M.Pd.
Pembimbing I/Penguji
4. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

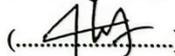
()
tanggal :
()
tanggal :
()
tanggal :
()
tanggal :

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* pada Materi Pelajaran Taharah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo yang ditulis oleh Fahrul Husaini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010117, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 06 Februari 2025 M bertepatan dengan 07 Syaban 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 08 Februari 2025

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Hj. Kartini, M.Pd.	Penguji I	()
3. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	()
4. Dr. Nurdin K., M.Pd.	Pembimbing I	()
5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	()

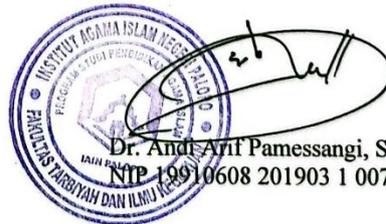
Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Anif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* pada Materi Pelajaran Taharah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo”.

Selawat dan Salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, H.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, M.H.I. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah

membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi menjadi Perguruan Tinggi yang terbaik.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan FTIK, Hj. Nursaeni, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Fitri Angraeni, S.Pd. selaku staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Abdul Rahim Karim, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik.
5. Dr. Nurdin K, M.Pd. dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Samsul Hadi, S.Ag. selaku Kepala Sekolah MTs Tsabilit Taqwa, M. Waket Setiawan, S.Pd.I. selaku guru fikih, serta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Peserta didik kelas VII B MTs Tsabilit Taqwa yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada ke dua orang tua tercinta (Hade Gunawan dan Sulaeni), yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dari kecil dengan penuh kasih sayang hingga sampai kepada titik sekarang ini. Tanpa doa dan restu mereka peneliti bukanlah siapa-siapa dan bukan apa-apa. Sungguh jasa mulia beliau-beliaulah tak dapat terbalaskan dari apa yang peneliti lakukan selama ini. Kupersembahkan ini untuk mereka berdua, semoga senantiasa dalam lindungan dan limpahan kasih sayang Allah Swt.
11. Saudara peneliti yang tercinta beserta keluarga besar peneliti yang selalu memberikan motivasi agar peneliti lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi akhir ini.
12. Kepada wanita terkasih (Septi Mardhatillah binti Nursalim) yang telah memberikan semangat, dorongan dan dukungan serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada seluruh teman kontrakan (Umarul Faruq, Husni Syam, Fauzi Alamsyah, Ismail Bachtiar, Ibnu Firmasyah, Adzmi Ahmad, Kurniawan, Riswan, Ilham, M.Reski, Asrul, Aldi Arbani, M.Gaza) yang telah menemani dan membantu dalam proses penyusunan skripsi.

14. Kepada teman seperjuangan peneliti dari semester awal hingga semester akhir program studi pendidikan agama Islam PAI D angkatan 2020. Yang senantiasa menjaga solidaritas, senantiasa menjalin ukhuwah Islamiyah dan menjadi saling memotivasi satu dengan yang lain hingga sampai tahap penyelesaian skripsi ini. Salam sukses.

Semoga segala apa yang dilakukan dipermudah oleh Allah Swt. dan semoga bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Aamiin.

Tomoni Timur, 11 Januari 2025



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka

ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ... آ... إ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
ؤ	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

قيل : *qīla*

رمي : *ramī*

يموت : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال

: *rauḍah al- atfāl*

المدينة الفاضلة

: *al- madīnah al-fāḍilah*

الحكمة

: *al- ḥikmah*

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabembangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilabembangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نَعْم	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilabembangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون	: <i>ta'murūna</i>
النوع	: <i>al- nau'</i>
شيء	: <i>syai'un</i>
أمرت	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī
Rīsālah fi ri'āyahal-Maslahah.

9. Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz *aljalālah*. Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlahah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

Q.S..../:...:6 = Q.S. al- Maidah /5:6

dkk = Dan Kawan-Kawan

IAIN = Institut Agama Islam Negeri

MTs = Madrasah Tsanawiyah

KKTP = Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

PTK = Penelitian Tindakan Kelas

PAI = Pendidikan Agama Islam

SDM = Sumber Daya Manusia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Penelitian Dahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori	14
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Card Sort</i>	14
2. Hasil Belajar	22
3. Taharah	24
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Prosedur Penelitian	30
1. Subjek Penelitian	30
2. Waktu dan lamanya penelitian	31
3. Tempat penelitian	31
4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas	31
C. Sasaran Penelitian	34
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi.....	76
C. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. al-Maidah/5:6.....	3
--------------------------------------	---

DAFTAR HADIS

HR. Al-Bukhari bab tentang solat.....	26
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Soal Tes	35
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	36
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	37
Tabel 3.4 Kriteria Penskoran Hasil Belajar Peserta Didik.....	41
Tabel 3.5 Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tidalakan.....	42
Tabel 4. 1 Nama-Nama Guru Mts Tsabilit Taqwa.....	43
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik MTs Tsabilit Taqwa.....	44
Tabel 4. 3 Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>post test</i> Siklus I.....	53
Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	55
Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktifitas Peserta Didik pada Siklus II	56
Tabel 4. 6 Refleksi Pembelajaran Pada Siklus I	58
Tabel 4. 7 Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II.....	65
Tabel 4. 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	67
Tabel 4. 9 Lembar Observasi Aktifitas Peserta Didik pada Siklus II	68
Tabel 4. 10 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	70

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	28
---------------------------------	----

ABSTRAK

Fahrul Husaini, 2025. *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort pada Materi Pelajaran Taharah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Nurdin Kaso dan Hasriadi.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran fikih di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo masih menggunakan metode konvensional yakni menggunakan metode ceramah. Pendidik tidak pernah menggunakan metode lain selain metode tersebut, hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak maksimal karena peserta didik tidak terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran tipe *card sort* dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode *card sort* pada mata pelajaran fikih materi taharah di kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan model rencana Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIb MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 28 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* dapat digunakan dalam pembelajaran fikih dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan yang meningkat setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik sebesar 78,46 dengan persentase ketuntasan 60,71% dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 90,18 dengan persentase ketuntasan 89,29%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Card Sort*, Taharah, Hasil Belajar

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
12/02/2025	

ABSTRACT

Fahrul Husaini, 2025. "The Implementation of Card Sort Cooperative Learning Model on Taharah Lesson Material to Enhance Student Learning Outcomes in Class VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo". The Thesis of Islamic Religious Study Program, the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training of State Islamic Institute of Palopo. Under supervision of Nurdin Kaso and Hasriadi.

Conventional methods, specifically the lecture method, are still used in the fiqh learning process at MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo. Teachers only ever employ this approach, which results in insignificant learning outcomes for students since they aren't actively engaged in the process, which makes them less attentive to what they are learning. The purpose of this study is to ascertain how the application of the card sort type learning model and how the learning outcomes of students after the implementation of learning using the card sort method in the subject of fiqh taharah material in class VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo. CAR (Classroom Action Research) was the methodology used in this study, and the Kemmis & McTaggart plan model included two cycles and each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The 28 students in class VII b MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo during the 2024–2025 academic year served as the study's subjects. Tests, observation, and documentation are the methods used to acquire data for this study. Quantitative descriptive analysis is the method of data analysis that is employed. According to the study's findings, students' learning outcomes can be enhanced and fiqh can be learned using a cooperative learning paradigm based on card sorting. The overall average score, which rises with each cycle, demonstrates this. Students received an average score of 78.46 with a completeness percentage of 60.71% in cycle I, and an average score of 90.18 with a completeness percentage of 89.29% in cycle II.

Keywords : Cooperative Learning Model, *Card Sort*, Taharah, Learning

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
12/02/2025	Jhy

الملخص

فخر الحسيني، ٢٠٢٥، تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع فرز البطاقات (*Card Sort*) في مادة الطهارة لتحسين نتائج الطلاب في الصف السابع في المدرسة الثانوية سبيل التقوى مارجوموليو. رسالة جامعية، في شعبة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية (IAIN) فالوفو. بإشراف نورالدين كاسو، وهاسريادي.

طريقة تدريس مادة الفقه في المدرسة الثانوية سبيل التقوى مارجوموليو ما زالت تعتمد على الطريقة التقليدية، حيث يستخدم المعلم أسلوب المحاضرة فقط دون تطبيق طرق تدريس أخرى. وقد أدى ذلك إلى عدم تحقيق أقصى استفادة من التعلم، حيث لم يتم الطلاب بالمشاركة في عملية التعلم، مما جعلهم أقل انتباهاً للدروس. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تطبيق نموذج التعلم من نوع فرز البطاقات (*Card Sort*) ومدى تأثيره على تحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة الفقه، وبالتحديد في موضوع الطهارة لدى طلبة الصف السابع في المدرسة الثانوية سبيل التقوى مارجوموليو. يعتمد البحث على منهج البحث الإجمالي (*PTK*) وفق نموذج كيميس وماك تاغارت (*Kemmis & McTaggart*) الذي يتكون من دورتين، وكل دورة تتضمن أربع مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. أما وحدات البحث، فهي طلبة الصف السابع في السنة الدراسية ٢٠٢٤/٢٠٢٥، بعدد إجمالي ٢٨ طالباً. تم جمع البيانات باستخدام الاختبارات، والملاحظات، والتوثيق، بينما تم تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي الكمي. أظهرت نتائج البحث أن نموذج التعلم التعاوني من نوع فرز البطاقات (*Card Sort*) يمكن تطبيقه في تدريس مادة الفقه، كما أنه ساهم في تحسين نتائج التعلم لدى الطلاب. ويتضح ذلك من خلال إرتفاع متوسط الدرجات بين الدورتين. ففي الدورة الأولى، بلغ متوسط درجات الطلاب 78.46 بنسبة إتقان 60.71%، بينما ارتفع متوسط الدرجات في الدورة الثانية إلى 90.18 بنسبة إتقان 89.29%.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم التعاوني، فرز البطاقات، الطهارة، نتائج التعلم.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
١٢/٠٢/٢٠٢٥	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata dunia. Pendidikan dikatakan gagal apabila tidak berhasil mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan awal dari pembelajaran bagi individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Pendidikan harus diberikan sejak dini agar dapat membentuk kepribadian yang cerdas, bertakwa dan berakhlak mulia.¹

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala upaya dalam bentuk pengajaran, pelatihan dan pendidikan kepada anak agar ketika mereka dididik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat.² Sehingga dari pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena dapat memberikan pedoman yang Islami

¹ Devi Nawang Sasi dan Ulwan Syafrudin, "Meningkatkan Pemahaman Orangtua dan Guru tentang Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Seminar Pendidikan," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 01 (31 Oktober 2019): 30–31, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3340>.

² Miftah Syarif, "Hakekat Manusia dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 2 (31 Desember 2017): 144–46, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1042](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1042).

kepada peserta didik sebagai salah satu pedoman dalam hidup baik individu maupun bermasyarakat. Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang biasanya diajarkan di lembaga pendidikan adalah pengajaran keimanan, pengajaran ahlak, pengajaran ibadah, pengajaran fikih, pengajaran Al-Qur'an hadist dan sejarah Islam dunia maupun Indonesia.³

Fikih dalam arti bahasa yaitu paham atau pengertian. Jika dikaitkan dengan ilmu maka dapat dikatakan bahwa ilmu fikih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadis.⁴ Diberbagai jenjang pendidikan fikih mengajarkan mengenai berbagai hal tentang aturan atau hukum Islam, salah satunya mengajarkan mengenai materi taharah.

Taharah adalah suatu cara penyucian yang harus dilakukan umat Islam sebelum melakukan ibadah. Untuk melaksanakan salat misalnya, seseorang harus berwudu terlebih dahulu dan membersihkan hadas dan najis yang melekat dibadan, pakaian dan semua alat untuk beribadah.⁵ Pembahasan taharah mencakup dua topik bahasan, yaitu bersuci dari hadas dan bersuci dari najis. Penting bagi guru untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang taharah. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Maidah/5:6, yang berbunyi:

³ Riswadi Riswadi, "Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) II Model Samarinda," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 8, no. 1 (10 Juni 2020): 36, <https://doi.org/10.21093/sy.v8i1.2447>.

⁴ Nurhayati Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (16 Desember 2018): 128–29, <https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620>.

⁵ A. Rahman Ritongan, *Fiqhi Ibadah*, (Jakarta:Gaya Media Pratama, 2015),18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci), usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.”⁶

Terdapat 3 hal yang dijelaskan dari ayat di atas yaitu, pertama bersuci dengan menggunakan air yang suci dan menyucikan untuk berwudu, hal ini dilakukan ketika seseorang dalam keadaan berhadass kecil, kedua bersuci dengan air untuk mandi karena adanya hadas besar, dan yang ketiga bersuci dengan debu untuk mengganti wudu dan mandi ketika tidak ada air atau tidak bisa menggunakan air.⁷

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Alfatih, 2013), 108.

⁷ Mohammad Ruslan, “Konsep Pencegahan Penularan Virus Prespektif Al- Qur-An; Studi Sains Surah Al-Maidah Ayat 6,” *Jurisy: Jurnal Ilmiah Syariah* Vol. 3 No. 1 (2023) (Juni 2023): 44–45, <https://doi.org/10.37348/jurisy.v3i1.244>.

Keberhasilan dan kegagalan dari pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami baik di rumah maupun di sekolah. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu perubahan baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Selain itu, belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku akibat berinteraksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya.⁸ Maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan sebuah perubahan dalam diri seseorang menuju kepada kebaikan di mana proses belajar tersebut salah satunya dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan.

Tingkat hasil belajar peserta didik tidak lepas dari kualitas kerja guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas. Pendidik merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran, yang berperan penting dalam keberhasilan daya serap dan penguasaan peserta didik secara optimal, dengan keinginan untuk melatih generasi yang mandiri, kreatif, kritis dan cakap untuk bersaing, serta mampu menghadapi tantangan globalisasi.⁹

Seorang pendidik tentu menginginkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak berpusat pada pendidik saja namun lebih kepada peserta didik yang menjadi pusat dalam pembelajaran. Peserta didik dapat dengan antusias mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan ide gagasan, bertukar informasi dan saling menyemangati satu sama lain. Untuk itu sebaiknya seorang pendidik harus memilih model dan strategi pembelajaran yang

⁸ Siti Marifah Setiawati, "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?," *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 35, no. 1 (6 Maret 2018): 31–32,

⁹ Muh Zein, "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran," *jurnal: Inspiratif Pendidikan* Volume V, Nomor 2 (Juli 2016): 273, <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>.

bervariasi agar proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁰

Model pembelajaran konvensional merupakan jenis model pembelajaran yang cenderung satu arah, di mana guru sebagai pusat kegiatan. Guru banyak memberikan informasi dan penjelasan di depan kelas, peserta didik kurang terlibat dalam proses belajar mengajar, peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal serta mungkin mengalami kesulitan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, di kelas hanya sedikit peserta didik yang bertanya kepada guru mengenai materi yang sudah diterangkan dan juga kurang menemukan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, diantaranya penyerapan isi pelajaran tidak maksimal, peserta didik tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini peserta didik kurang berminat dalam belajar dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri.¹¹

Peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran akan menjadi masalah dan akan sangat mempengaruhi prestasi akademiknya. Kondisi demikian juga

¹⁰ Hanifah Ekawati, "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Dan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas Vii Smp Negeri 10 Samarinda," *Jurnal Pendas Mahakam* Vol.1(1) (Juni 2016): 57, <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/36>.

¹¹ Hanifah Ekawati, "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Dan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas Vii Smp Negeri 10 Samarinda," *Jurnal Pendas Mahakam* Vol.1(1) (Juni 2016): 61–63, <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/36>.

terjadi di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo, diketahui dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Mei 2023 terhadap guru dan peserta didik. Melalui hasil observasi dan wawancara tersebut terlihat bahwa sebagian peserta didik kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran ketika sedang berlangsungnya pembelajaran, banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang diajarkan karena peserta didik hanya asik bermain dengan temannya, bahkan terkadang ada peserta didik mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Diketahui bahwa ketika diminta mengulang pelajaran, peserta didik kurang berani mengungkapkan pendapatnya dan takut untuk bertanya. Akibatnya, prestasi akademik peserta didik menjadi rendah di mana nilai yang diperoleh tidak memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dari 32 peserta didik di kelas VII terdapat 23 orang peserta didik atau 71,87% peserta didik yang tidak memenuhi nilai KKTP di mata pelajaran fikih, di mana nilai KKTP yang telah ditentukan sekolah adalah 7,5. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester ganjil peserta didik tersebut.¹² Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, ada banyak strategi pembelajaran atau model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan

¹² Lihat lampiran 1

pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi.¹³ Satu dari berbagai macam model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *card sort*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan media kartu yang berisi informasi tentang materi pelajaran dalam satu pokok bahasan yang berguna dalam membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dan menumbuhkan semangat belajar sehingga aktifitas belajar peserta didik dapat meningkat.¹⁴ Model pembelajaran *card sort* bertujuan untuk mengubah kebiasaan guru yang otoritatif menjadikan fasilitator, menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan mampu membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran, berkolaborasi dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *card*

¹³ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol.1, no. 1 (April 2021): 1–2, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.

¹⁴ Tati Nurjanah, "Model-Model Pembelajaran Ilmu Fara'idh," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (3 November 2019): 231–32, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.365>.

sort ini akan memotivasi peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.¹⁵

Berdasarkan uraian yang diungkapkan di atas, maka salah satu tindakan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik adalah menemukan dan menerapkan model pembelajaran yang berinovasi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi pelajaran taharah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan menuangkannya dalam bentuk Karya Ilmiah berupa Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pelajaran Taharah di Kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* pada materi pelajaran taharah di kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* pada materi pelajaran taharah di kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

¹⁵ Fitriyani Yusuf, Rien Anitra, dan Rini Setyowati, “Pengaruh Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar,” *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 5, no. 1 (30 April 2022): 10–11, <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2574>.

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* pada materi pelajaran taharah di kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* pada materi pelajaran taharah di kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan:

- a. Memperoleh pengalaman baru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih terutama pada materi taharah di kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo.
- b. Sebagai acuan model pembelajaran yang efektif, positif, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Sebagai dasar untuk studi atau peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik penelitian ini dapat menumbuhkan sikap kritis dan imajinasi serta merangsang minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
- b. Bagi guru dapat membantu menemukan model pembelajaran yang lebih efektif dan menarik perhatian peserta didik, meningkatkan keterampilan guru

dalam pengelolaan kelas dan menguasai materi sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

- c. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk memandu inovasi pembelajaran bagi pendidik lain dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam upaya menghindari redudansi hasil penelitian mengenai susunan yang serupa dari seseorang, baik berupa buku, jurnal atau struktur komposisi lainnya, maka peneliti akan mendeskripsikan sejumlah karya ilmiah dengan tujuan untuk memahami penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Penelitian yang ditulis oleh Deni Indrawan dan Ichsan dengan judul “Meningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* di Madrasah Ibtidaiyah”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami perubahan yang sangat baik melalui setiap siklusnya ketika nilai rata-rata setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya ketuntasan individu pada setiap siklusnya. Sebelum siklus 38,46%, meningkat menjadi 50% pada siklus I, 76,92% pada siklus II dan 100% pada siklus III.¹⁶
2. Penelitian yang ditulis oleh Suparman, Syarifan Nurjan dan Aldo Redho Syam dengan judul "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Penerapan Metode *Card Sort* Di SDN 2 Sanan Wonogiri". Hasil

¹⁶ Deni Indrawan dan Ichsan, “Meningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* di Madrasah Ibtidaiyah,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (7 Agustus 2021): 299, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1033>.

penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *card sort* pada pembelajaran PAI di kelas V di SDN 2 Sanan Wonogiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini tercermin dari data prestasi belajar peserta didik pra siklus yang meningkat. Pada siklus sebelumnya hasil belajar yang terekam dalam data hanya 54,20%, pada siklus 1 sebesar 60,34%, pada siklus 2 meningkat secara signifikan menjadi 85,70%.¹⁷

3. Penelitian yang ditulis oleh Didin Aminuddin dengan judul “Penerapan Strategi *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jalaksana”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang tuntas pada test awal mencapai 34,38% yaitu hanya 11 peserta didik. Pada siklus I mencapai 62,50% yaitu 20 peserta didik dengan nilai rata-rata 74,69, pada siklus II juga mengalami peningkatan, peserta didik yang tuntas mencapai 87,50% yaitu 28 peserta didik dengan nilai rata-rata 84,06. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *card sort* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X SMAN 1 Jalaksana¹⁸

¹⁷ Syarifan Nurjan, Suparman, dan Aldo Rhedo Syam, “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Dengan Penerapan Metode Card Sort Di Sdn 2 Sanan Wonogiri,” *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* Volume 1, No. 1 (Mei 2021): 62.

¹⁸ Didin Aminuddin, “Penerapan Strategi Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jalaksana,” *Jurnal Educatio* 7, no. 1 (2021): 174, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.793>.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Deni indrawan dan Ichsan	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Card Sort</i> di Madrasah Ibtidaiyah.	Terlihat pada tujuannya yakni untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran <i>card sort</i> ; penelitian sebelumnya dengan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Penelitian sebelumnya dilakukan fase B pada mata pelajaran IPA sedangkan dalam penelitian ini dilakukan fase D dengan mata pelajaran fikih materi taharah. Penelitian sebelumnya menggunakan tiga siklus dalam penelitiannya sedangkan penelitian ini menggunakan 2 siklus.
2.	Suparman, Syarifan Nurjan dan Aldo Redho Syam	Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Penerapan Metode Card Sort Di SDN 2 Sanan Wonogiri”,	Terlihat pada tujuannya yakni untuk mengetahui penerapan model pembelajaran <i>card sort</i> dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran <i>card sort</i> . Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Pada penelitian sebelumnya dilakukan fase C pada PAI materi pemahaman puasa ramadhan. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan fase D dengan mata pelajaran PAI materi taharah. Adapun model PTK yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah model PTK suharsimi arikunto. Sedangkan dalam penelitian ini

			menggunakan model penelitian PTK Kemmis & McTaggart.
3.	Didin Aminuddin	Penerapan Strategi Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jalaksana	Terlihat dari tujuan penelitian itu sendiri yakni bagaimana penerapan metode pembelajaran <i>card sort</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus.
			Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fase E mata pelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada fase D pada mata pelajaran PAI materi taharah. Adapun model PTK yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah model PTK John Elliot. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian PTK Kemmis & McTaggart.

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort*

a. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran secara umum adalah serangkaian teori yang menjadi strategi guru untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik mulai dari bagaimana memotivasi peserta didik untuk belajar, demi mencapai hasil belajar.

Tujuan pencapaian hasil belajar membentuk sikap belajar yang baik, mengajarkan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Model pembelajaran berdasar pada prinsip pembelajaran, psikologis, sosiologis dan analisis sistem. Sehubungan dengan itu, model pembelajaran adalah kumpulan prosedur yang menjadi bagian awal dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tertentu. Hasriadi berpendapat bahwa model pembelajaran adalah sekumpulan teori yang menjadi bagian strategi yang bersumber dari hasil penelitian yang berdasarkan latar belakang, sistem, prosedur dan evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁹

Pendapat lain menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik dan teori pembelajaran dirancang berdasarkan analisis penerapan kurikulum pada tataran operasional di kelas. Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai model yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi dan membimbing guru di dalam kelas. Model pembelajaran adalah template yang digunakan sebagai panduan untuk perencanaan pembelajaran dan sebagai instruksi kelas.²⁰

Rusman memiliki pendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang materi pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dalam kelas atau di tempat lain. Model pembelajaran

¹⁹ Hasriadi, "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Jurnal Konsepsi* 11, No. 1 (31 Mei 2022): 87.

²⁰ Abdul Rahim Karim dan Arifuddin Arifuddin, "Konsep Pendidikan Islam: Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (1 Februari 2021): 16, <https://doi.org/10.58230/27454312.76>.

dapat dijadikan sebagai model pilihan, artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajarannya.²¹

Berdasarkan pengertian model pembelajaran di atas, maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa proses pelaksanaan pembelajaran secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran yang sesungguhnya merupakan kegiatan yang terarah dan terorganisasi secara sistematis.

2) Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.²² Selanjutnya Riswan berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²³

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan belajar dengan bekerja dalam kelompok untuk

²¹ Rusman, *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2015), 381.

²² Abdul Rahim Karim dan M Ilham, "Pengaruh Model Pembelajaran Religius dalam Membangun Kesadaran Peserta Didik," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022): 422.

²³ Lisa Yuliana, Iqbal Barlian, dan Riswan Jaenudin, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Srijaya Negara Palembang," *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 5, no. 1 (26 Mei 2018): 19–20, <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5633>.

saling membantu. Setiap anggota dalam kelompok terdiri dari dua orang atau lebih, yang terdiri dari peserta didik yang memiliki kapasitas, jenis kelamin dan kepribadian yang berbeda-beda.

b. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort*

1) Pengertian *Card Sort*

Card sort berasal dari dua kata yaitu “*card*” yang artinya kartu dan “*sort*” yang artinya mengurutkan. *Card sort* adalah cara penyajian suatu topik dengan menyusun atau mengelompokkan kartu-kartu yang berisi topik sebagai kartu utama atau kartu detail untuk mengelompokkannya menjadi pernyataan yang benar, sehingga membantu peserta didik untuk fokus dan lebih mudah dalam belajar untuk memahami suatu topik pengajaran.

Menurut Andang dkk, pengelompokan kartu adalah kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, menangani sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulang informasi, aktivitas fisik peserta didik yang dapat membantu menyegarkan atau membangkitkan kelas yang melelahkan.²⁴

Menurut Uswatun Khasanah dkk, *card sort* adalah kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau *me-review* informasi di mana gerakan fisik yang dominan dari model pembelajaran ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan.²⁵

²⁴ Andang dkk., *Strategi pembelajaran*, 1 ed. (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2017), 33.

²⁵ Uswatun Khasanah, Muhammad Atwi Suparman, dan Basuki Wibawa, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book Konsep Dan Aplikasinya*, 1 ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2022), 146.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* adalah penyajian suatu topik yang dilakukan dengan menggunakan atau berbantuan media kartu yang disusun menurut kategori materi pelajaran. Dalam model ini, setiap peserta didik diberikan sebuah kartu yang berisi informasi tentang topik tersebut, yang kemudian diurutkan ke dalam kategori yang telah ditentukan oleh guru.

2) Tujuan Metode *Card Sort*

Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya dan mengaktifkan setiap peserta didik sekaligus membangun semangat tim dalam belajar, sehingga peserta didik benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang diberikan. Selain itu juga untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan dalam belajar.

3) Prinsip Metode *Card Sort*

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran *card sort* yang berasal dari prinsip-prinsip pembelajaran adalah interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan menggunakan susunan kartu di mana peserta didik terlibat langsung atau aktif dalam pembelajaran. Komponen model pembelajaran *card sort* meliputi pengalaman, interaksi dan refleksi.²⁶

4) Langkah-langkah Metode *Card Sort*

²⁶ Uswatun Khasanah, Muhammad Atwi Suparman, dan Basuki Wibawa, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book Konsep Dan Aplikasinya*, 1 ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2022), 149.

Model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* ini, peserta didik diminta untuk mengategorikan informasi pada kartu yang dipegangnya dengan kategori yang telah ditentukan oleh guru di papan tulis. Secara khusus, langkah-langkah penerapan *sort card* telah diuraikan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Sunhaji dkk, penerapan metode pembelajaran *card sort* dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a) Pada tahap pertama, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- b) Langkah kedua adalah memberikan masing-masing kelompok kartu yang di dalamnya telah berisi materi.
- c) Pada langkah ketiga, peserta didik dalam setiap kelompok akan memecahkan suatu masalah/kosa kata.
- d) Langkah keempat, mintalah salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil pengelompokan kartu yang telah mereka lakukan.
- e) Pada langkah kelima, kelompok lain menyimak dan memperhatikan kesesuaian pengelompokan kartu mereka dengan kelompok yang melakukan persentase.
- f) Terakhir, guru menjelaskan/mengomentari permainan.²⁷

Menurut Raisul Muttaqien, adapun variasi dalam metode pembelajaran *card sort* adalah:

- a) Mintalah setiap kelompok untuk memberikan presentasi pedagogis tentang kategori mereka.

²⁷ Sunhaji, dkk, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah / Madrasah Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah / Madrasah* (Purwokerto: Zahira Media Publisher, 2022), 216.

- b) Pada awal kegiatan, buatlah tim. Berikan masing-masing tim sekotak kartu. Pastikan mereka mencampurnya jadi tidak jelas jenisnya. Mintalah setiap tim untuk menyusun kartu menjadi beberapa kategori. Setiap tim bisa mendapatkan skor untuk jumlah kartu yang dipilih dengan benar.²⁸

Dari perbedaan pandangan para ahli di atas tentang prosedur penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort*, dapat dipahami bahwa pada hakikatnya penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran tidak lepas dari suatu model pengajaran permainan kartu. Adanya variasi langkah-langkah penerapan metode *card sort* yang berbeda-beda sebagaimana diuraikan di atas dapat menjadi alternatif yang dapat dipilih dan dilaksanakan oleh guru dengan mempertimbangkan kesesuaian materi, tujuan dan perkembangan para peserta didik.

5) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Card Sort*

Sebagai model pembelajaran alternatif, model *card sort* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *card sort* akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kelebihan metode pembelajaran *card sort*

Kelebihan metode pembelajaran *card sort* terdiri dari:

- (1) Guru dengan mudah mengontrol kelas
- (2) Mudah dilakukan
- (3) Banyak peserta didik yang hadir
- (4) Mudah dikonstruksi

²⁸ Raisul Muttaqien, *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*, 11 ed. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 170.

- (5) Guru mudah menjelaskan materi dengan baik
 - (6) Peserta didik lebih mudah menangkap materi dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional
 - (7) Peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran
 - (8) Sosialisasi antar peserta didik lebih berkembang, lebih dekat setelah menggunakan metode pembelajaran *card sort*
 - (9) Meminimalkan pola pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik.
- b) Kelemahan Metode Pembelajaran *Card Sort*

Adapun kelemahan dari metode pembelajaran *Card Sort* yakni:

- (1) Berpotensi mengalihkan perhatian peserta didik terutama jika ada jawaban yang menarik perhatiannya, meskipun tidak sesuai sasaran (tujuan), yaitu terjadi penyimpangan dari tema semula.
- (2) Memerlukan banyak waktu terutama untuk menyiapkan model pembelajaran *card sort*.
- (3) Metode pembelajaran *card sort* sulit dalam membuat rencana belajar karena tidak sesuai dengan kebiasaan belajar peserta didik sebelumnya.
- (4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh penguasaan materi peserta didik, oleh karena itu model pembelajaran *card sort* akan sulit digunakan oleh setiap guru.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* dalam pembelajaran sangat efektif dalam membantu guru mengelola pembelajaran di kelas dan juga membantu peserta

²⁹ Tim Konsorsium 7 PTAI, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Lapis PGMI, 2014), 62.

didik belajar darinya agar pembelajaran lebih menyenangkan dan membangkitkan semangat peserta didik. Kelemahan metode ini adalah mudah menyimpang dari tujuan yang sebenarnya jika perhatian peserta didik diarahkan pada hal-hal selain tujuan pembelajaran. Selain itu, penerapan model pembelajaran *card sort* juga akan membutuhkan waktu yang lebih lama, terutama untuk persiapan pelaksanaan di dalam kelas.

2. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipahami sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Jika belajar adalah suatu proses, maka hasil belajar adalah hasil dari proses itu. Nurdin Kaso dkk. mengemukakan bahwa pengertian hasil belajar sebagai “Penilaian pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam penguasaan suatu topik yang disampaikan kepada peserta didik”. Belajar juga diartikan sebagai “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan hasil tes atau penilaian guru kepada peserta didik”.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemajuan yang dicapai siswa setelah menjalani/melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemajuan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau perubahan sikap dan perilaku. Hasil belajar dicapai melalui kegiatan yang terukur dengan menggunakan tes, baik tes tertulis, lisan maupun tindakan. Hasil akademik menggambarkan penguasaan siswa

³⁰ Nurdin Kaso dkk., “Efektifitas Model Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Al asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (31 Mei 2020): 55, <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13596>.

terhadap suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dalam angka, huruf, atau kalimat dan dicatat dalam rapor.

b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar atau bentuk perubahan perilaku yang diharapkan adalah tujuan atau sasaran dari proses pembelajaran. Hasil belajar diklarifikasikan ke dalam 3 aspek yaitu:

1) Aspek Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual aspek kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu: Pengetahuan hafalan (*knowledge*), pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis sintesis dan evaluasi.

2) Aspek Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, aspek afektif terdiri dari: Menerima, merespon, menilai, mengorganisasi dan karakterisasi.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, gerakan tubuh, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi non verbal dan kemampuan berbicara.³¹

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik secara umum terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal peserta didik

³¹ I Wayan Subagia dan I G. L. Wiratma, "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (18 April 2016): 43–45, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

- a) Faktor fisiologis peserta didik, seperti kesehatan dan kondisi fisik, kondisi panca indra terutama penglihatan dan pendengaran.
 - b) Faktor psikologis peserta didik seperti minat, bakat, kecerdasan motivasi, dan kemampuan kognitif seperti kemampuan perseptual, ingatan, berpikir dan pengetahuan dasar atau suatu potensi yang sudah dimiliki.
- 2) Faktor eksternal peserta didik

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

- a) Faktor lingkungan peserta didik. Unsur ini terbagi menjadi dua, yaitu: Pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), lokasi sekolah, dan sebagainya. Kedua, faktor sosio-lingkungan seperti manusia dan budayanya.
- b) Faktor instrumental, antara lain gedung atau fasilitas di dalam kelas, sarana atau alat pembelajaran, media atau bahan pembelajaran, guru, program atau materi pelajaran dan strategi atau model pembelajaran.³²

3. Taharah

a. Pengertian Taharah

Secara bahasa, kata taharah berarti suci atau bersih. Sedangkan menurut syara' taharah menghilangkan (mengangkat) penghalang yang timbul dari hadas atau najis. Untuk menyucikan diri dari hadas, seseorang harus melakukan

³² Hisbullah Hisbullah dan Firman Firman, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar," *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (30 November 2019): 103, <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>.

pembersihan, seperti wudu, mandi wajib atau tayamum. Sedangkan untuk menyucikan diri dari najis, seseorang harus menghilangkan najis dari tubuh, pakaian dan tempat ibadah.³³ Dari pengertian taharah ini dapat disimpulkan bahwa taharah pada umumnya adalah suatu cara untuk membuang atau mensucikan diri dari hadas atau hal-hal najis yang dapat menghalangi seseorang untuk beribadah dan taharah meliputi wudu, mandi wajib atau junub, tayamum dan lain-lain.

Taharah berurusan dengan legalitas atau tidaknya melakukan ritual wajib seperti salat dan kegiatan ibadah lainnya. Ini menunjukkan pentingnya Islam untuk menjaga kebersihan pribadi sebagaimana Nabi saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا

أَخَذْتُ حَتَّى يَتَوَضَّأَ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي: ٩٠ كتاب الحيل: ٢ باب في الصلاة

Artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata: Nabi saw. bersabda: ‘Allah tidak menerima salat seorang yang berhadas sampai berwudu (terlebih dahulu).’ (Dikeluarkan oleh Bukhari pada kitab ke-90, kitab siasat bab ke-2, bab tentang salat)³⁴

b. Macam-Macam Taharah

Taharah terbagi menjadi dua bagian antara lain:

1) Taharah Ma'nawiyah

Taharah ma'nawiyah adalah penyucian rohani yaitu membersihkan diri dari kekotoran batin berupa dosa dan segala penyakit hati yaitu dengki, riya dan lain-lain. Cara untuk melepaskannya adalah dengan melakukan taubatan nasuha

³³ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh ibadah wanita*, 1 ed. (Jakarta: Amzah, 2015), 83.

³⁴ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 97.

khususnya meminta maaf atau memohon ampun dan berjanji tidak akan melakukannya lagi.

2) Taharah Hissiyah

Taharah hissiyah adalah penyucian badan atau pembersihan badan dari segala sesuatu yang terkena najis (segala jenis kotoran) atau hadas (kecil dan besar). Untuk membersihkan najis dan hadas dapat dilakukan dengan menggunakan air seperti wudu, mandi wajib dan tayamum (ketika air tidak tersedia).

Secara umum, para ahli fikih mengkategorikan taharah atau bersuci menjadi dua bagian yaitu bersuci dari hadas dan najis.

- 1) Bersuci dari hadas, yaitu bersuci yang berkaitan dengan keadaan seseorang dalam keadaan tidak suci atau mengalami sesuatu hal, baik itu hadas kecil (kencing, buang air besar, menyentuh kubul dan dubur) yang di mana cara penyuciannya dengan wudu atau tayammum. Untuk hadas besar (haid, nifas, hubungan suami istri, kematian, dll). Cara menyucikan diri dengan mandi wajib.
- 2) Bersuci dari najis, yaitu bersuci dari suatu hal yang membuat seseorang tidak suci atau bersih seperti terkena bangkai, darah, nanah dan sejenisnya. Cara bersuci dari najis yakni dengan mencuci atau membersihkan sesuai dengan derajat kekotorannya. Tingkat kekotoran ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

Najis *mukhaffafah* (najis ringan), najis *mutawassitah* (sedang) dan Najis *mugallazah* (berat).³⁵

c. Alat Bertaharah

Taharah atau bersuci tentu ada alatnya. Dalam hal ini, Islam mengatur sejumlah alat penyucian, antara lain: Air, tanah (debu) dan batu. Pada dasarnya alat taharah yang pertama dan utama adalah air, namun jika air tidak ada maka dapat menggunakan debu dan jika debu tidak ada maka dapat menggunakan batu atau benda keras dengan aturan yang sama dengan aturan menggunakan batu.³⁶

C. Kerangka Pikir

Tercapainya tujuan pendidikan sering ditemukan melalui keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tingkat hasil belajar peserta didik tidak lepas dari kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas.

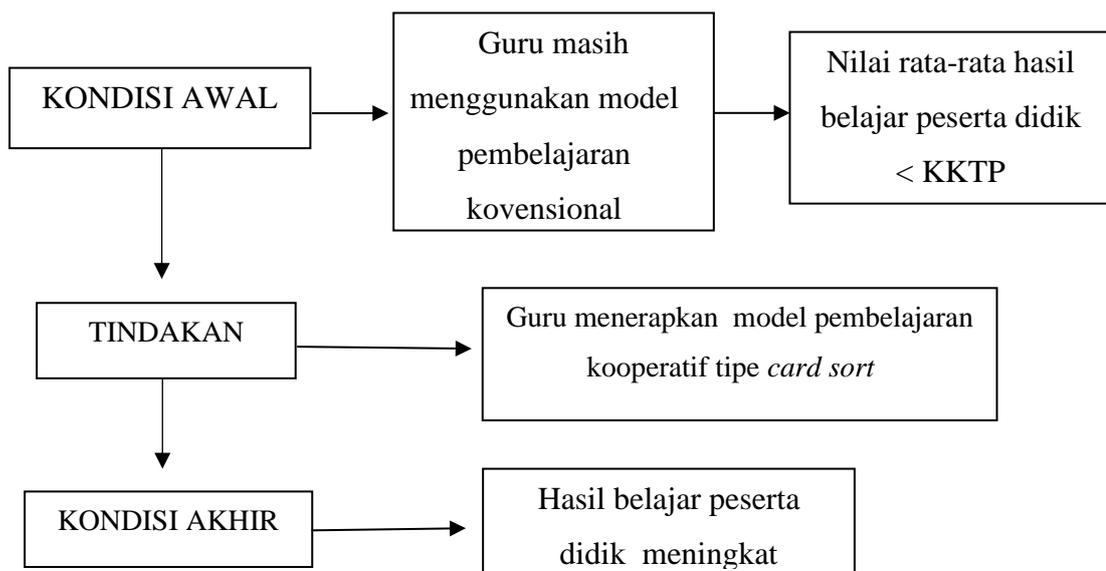
Permasalahan yang dihadapi di Mts Tsabilit Taqwa adalah prestasi akademik peserta didik yang kurang baik, di mana nilai yang dicapai hanya mencapai standar bahkan di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Peserta didik kurang memperhatikan guru selama proses pembelajaran, banyak yang tidak memahami materi yang dipaparkan, terkadang peserta didik merasa mengantuk selama proses pembelajaran bahkan ada pula yang bermain, sehingga peserta didik menjadi pasif dan memperoleh hasil belajar

³⁵ Ibnu Abdullah, *Fiqh Taharah Panduan Praktis Bersuci* (Surabaya: Pustaka Media, 2018), 37.

³⁶ Maulida Maulida dan Muslimah Muslimah, "Status Hukum Pakaian Laundry dalam Konsep Taharah sebagai Penyempurna Ibadah," *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (27 Juni 2021): 39, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.113>.

yang rendah. Akar permasalahannya adalah model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan aktivitas peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik kurang optimal dan memuaskan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam hal model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort*. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpartisipasi dalam semua proses pembelajaran, aktif bergerak mencari kartu yang sejenis. Hal inilah yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.

Untuk memudahkan pemahaman yang jelas tentang pembahasan arah utama penelitian ini, kerangka pikir pelaksanaan kegiatan penelitian ini secara sederhana diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* pada mata pelajaran fikih materi taharah di kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran taharah di kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo. Oleh karena itu, jenis penelitian yang paling tepat digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah proses menyelidiki masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan memecahkan masalah tersebut dengan mengambil tindakan yang direncanakan, situasi yang berbeda dalam situasi kehidupan nyata dan menganalisis dampak dari perilaku tersebut.³⁷ Jenis PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model rencana Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus atau lebih. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang harus diselesaikan meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflection*).

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIb yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 10 perempuan.

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Prenada Media, 2016), 16.

Sedangkan obyek penelitiannya mengacu kepada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi taharah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* (menyortir kartu).

2. Waktu dan Lamanya Penelitian

Waktu penelitian di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2024. Oleh karena itu lama penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan yang dianggap cukup dan untuk meminimalisir suatu hal yang tidak diinginkan selama melakukan proses penelitian.

3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo di kelas VIIb tepatnya di Desa Margomulyo, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan sebanyak lebih dari satu siklus. Setiap siklus penelitian tindakan memiliki empat tahapan, yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan. Keempat tahapan penelitian tindakan kelas tersebut merupakan unsur-unsur yang membentuk satu siklus, yaitu rangkaian kegiatan yang secara berurutan kembali ketahap semula dan berlangsung sebanyak lebih dari satu siklus.

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelajaran dan mengidentifikasi pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b) Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk tindakan.
- c) Siapkan lembar observasi.
- d) Mempersiapkan lembar evaluasi untuk peserta didik (soal *pre test* dan *post test*).

2) Tahapan pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksud meliputi pelaksanaan rencana pembelajaran dan skenario yang direncanakan oleh peneliti, dalam pembelajaran fikih pada materi taharah, menggunakan media visual berupa kartu, kemudian melakukan penilaian pada akhir pertemuan setiap siklus dengan tes.

3) Tahapan observasi

Pada tahap kegiatan ini peneliti melakukan observasi untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

4) Tahapan refleksi

Pada saat melakukan kegiatan refleksi, peneliti menganalisis hasil tindakan yang dilakukan sebelum dan selama tindakan berdasarkan hasil tes, dan observasi dengan subjek penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan yang diambil saat merencanakan lebih lanjut tindakan tersebut.

b. Siklus II

1) Tahapan perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus II antara lain :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Siklus I dan mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah.
- b) Mengembangkan tindakan dari siklus I
- 2) Tahapan pelaksanaan

Beberapa tindakan yang dilakukan dalam siklus II yakni:

- a) Tindakan yang ditingkatkan berdasarkan refleksi siklus I
- b) Guru menerapkan model pembelajaran *card sort* yang mengacu pada RPP/modul ajar.
- c) Memantau proses pembelajaran dan tindakan siklus II ini.
- d) Memberikan evaluasi di akhir pembelajaran.
- 3) Tahapan observasi

Pada tahap kegiatan ini observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati proses belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi.

- 4) Tahapan refleksi

Menganalisis dan menarik kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* mulai dari Siklus I dan Siklus II.

c. Siklus Berikutnya

Siklus ini adalah pengulangan kembali tahap demi tahap dari siklus sebelumnya dengan mempertimbangkan kekurangan dari siklus sebelumnya yang

telah dilaksanakan. Siklus pada tindakan ini diakhiri dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti rencana yang telah ditetapkan dan mendapatkan nilai 75%.
- b) 75% dari total peserta didik telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

C. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran peneliti yaitu peserta didik kelas VII yang berjumlah 28 peserta didik di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo yang sebagian besar peserta didik belum paham mengenai materi taharah.

D. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian adalah mengambil suatu ukuran yang alat untuk mengukurnya disebut instrument. Jadi, instrumen penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran, dalam hal ini instrumen pengumpulan data dalam suatu penelitian. Alat atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Dalam hal ini tes berupa sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik mengenai materi taharah, baik sebelum

dilakukannya proses pembelajaran (*pre test*) maupun setelah proses pembelajaran (*post test*) dalam bentuk tulisan.³⁸

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Soal Tes

No	Materi	Kompetensi	Jumlah butir soal
1	Pengertian taharah dan hadas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian taharah 2. Peserta didik dapat menjelaskan hukum taharah 3. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam hadas 4. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara mensucikan hadas 	Siklus 1 No. 1-5
2	Najis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian najis 2. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam najis 3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara mensucikan najis 	Siklus 1 No. 6-10
3	Alat-alat taharah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menjelaskan alat untuk bersuci 2. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam air 	Siklus 1 No. 11-15
4	Istinja'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian istinja' 2. Peserta didik dapat menjelaskan hukum <i>istinja'</i> 3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara mensucikan istinja' 	Siklus 2 No. 1-5
5	Wudu dan tayamum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian wudu dan tayamum 2. Peserta didik dapat menjelaskan hukum berwudu dan tayamum 3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara berwudu dan tayamum 4. Peserta didik dapat menjelaskan sebab dibolehkannya tayamum 	Siklus 2 No. 6-10
6	Mandi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian mandi 	Siklus 2

³⁸ Lihat lampiran 2

2. Peserta didik dapat menjelaskan hukum mandi	No.11-15
3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara mandi	

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati (mengumpulkan data) untuk memotret akibat perbuatan terhadap sasaran, selama proses penelitian dilakukan dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada daftar lembar pengamatan. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *card sort*.³⁹

Tabel 3. 2 Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru

No	Langkah-langkah <i>Card Sort</i>	1	2	3
1.	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok			
2.	Guru membagikan kartu yang akan disusun oleh peserta didik			
3.	Guru mempersilahkan kepada semua kelompok untuk memulai diskusi mengelompokkan kartu yang telah diberikan			
4.	Setelah selesai guru mempersilahkan salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya			
5.	Guru meminta kelompok lain untuk memperhatikan dan menyampaikan apabila ada yang berbeda dengan kelompok yang melakukan persentase			
6.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan			

³⁹ Lihat lampiran 3

Tabel 3. 3 Kisi-kisi lembar observasi aktivitas peserta didik

No	Langkah-langkah <i>Card Sort</i>	1	2	3
1.	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan			
2.	Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru			
3.	Setelah selesai, salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya			
4.	Kelompok lain memperhatikan dan menyampaikan apabila ada perbedaan dengan kelompok yang melakukan persentase			
5.	Peserta bertanya apabila ada yang tidak dimengerti			

Keterangan :

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, dokumentasi dapat berupa gambar atau tulisan. Dalam penelitian ini, ada beberapa dokumen penting yang dijadikan peneliti sebagai sumber data, diantaranya adalah data jumlah dan absensi peserta didik, buku pelajaran, silabus, modul ajar atau RPP, daftar nilai peserta didik dan gambar atau foto kegiatan belajar peserta didik. Dokumentasi ini dilakukan sesuai dengan lokasi penelitian yakni di MTs Tsabilit Taqwa kelas VIIb pada materi pelajaran taharah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dapat dipahami sebagai metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data, yang digunakan dalam penelitian ini yakni terdiri dari:

1. Tes

Tes adalah sarana melakukan penelitian berupa tugas atau rangkaian tugas yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik agar tercipta suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi yang diperoleh yang kemudian dibandingkan dengan nilai yang diperoleh oleh peserta didik yang lain atau dengan nilai standar yang telah ditentukan.⁴⁰

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik pada setiap siklus terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun bentuk tes yang diberikan yaitu tes tertulis. Tes yang dimaksudkan ialah pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran (*pre test*) dan diberikan setelah proses pembelajaran (*post test*) yakni soal pilihan ganda berjumlah 15 nomor yang disusun dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dengan tingkat kesukaran soal yang berbeda-beda yakni mulai dari soal yang mudah, sedang dan sulit. Soal tes disusun oleh peneliti sendiri dan diadaptasi dari buku paket PAI

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev. VI, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 150.

yang disesuaikan dengan materi pelajaran taharah di kelas VII di MTs Tsabit Taqwa.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati setiap peristiwa yang terjadi dan merekamnya dengan instrumen pengamatan tentang apa yang akan diamati atau dipelajari. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), observasi merupakan alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi sebagai proses pengamatan langsung merupakan alat yang tepat untuk memantau kegiatan pembelajaran, baik perilaku guru maupun peserta didik.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memantau jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran taharah. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat langsung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran taharah di dalam kelas dan mencatatnya dalam catatan secara apa adanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat perekam yang menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada saat penelitian tindakan kelas, kemudian untuk merekam suasana kelas, detail peristiwa penting atau spesifik yang telah terjadi atau ilustrasi tahapan tertentu, alat ini dapat membantu menggambarkan apa yang terjadi di kelas

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi buku paket, silabus/alur tujuan pembelajaran dan RPP/modul ajar. Isi dokumentasi tersebut berkaitan dengan metode pengajaran guru dan aktivitas serta sikap peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* pada materi taharah. Selain itu, juga digunakan catatan sekolah, catatan guru, data kehadiran peserta didik, daftar nilai peserta didik dan lembar kegiatan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi berupa catatan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana yaitu teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data hasil belajar peserta didik dari nilai awal pada setiap siklus dan data refleksi dari hasil pengamatan dan refleksi peserta didik dalam pelaksanaan tindak kelas disetiap siklus yang dilaksanakan.

1. Untuk mengukur besarnya perolehan nilai rata-rata skor hasil belajar peserta didik sebagai gambaran peningkatan hasil belajar digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x^i}{N}$$

Keterangan :

X = Mean /nilai rata-rata

$\sum x^i$ = Total Skor semua peserta didik

N = Jumlah peserta didik

2. Selanjutnya menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan

F = Frekuensi (jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKTP)

N = Jumlah peserta didik⁴¹

Tabel 3. 4 Kriteria penskoran hasil belajar Peserta Didik

Nilai	Huruf	Predikat
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
55-74	C	Cukup Baik
35-54	D	Kurang Baik
≤ 34	E	Sangat Kurang Baik

3. Data hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dan dideskripsikan. Untuk mengetahui persentase dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran model *card sort*, menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase aktivitas pembelajaran} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

⁴¹ Heri Satriawan, "Problematika Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Smp Kelas Ix," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol.5, No.3 (Oktober 2018): 280, <http://jurnal.uns.ac.id/jpm>.

Untuk analisis data hasil observasi aktivitas guru maupun peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan analisis persentase skor, ditentukan dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan

Interval Skor	Interpretasi
80% - 100%	Baik sekali
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
46% - 55%	Kurang
0% - 45%	Sangat kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Tsabilit Taqwa

MTs Tsabilit Taqwa berdiri pada tahun 1995 yakni satu tahun setelah berdirinya MI Tsabilit Taqwa. Berdirinya sekolah ini dilatar belakangi oleh kerisauan anak-anak yang ingin bersekolah di madrasah, namun letaknya yang cukup jauh. Pada saat itu satu-satunya madrasah terdekat berada di desa Cendana Hitam yang kini menjadi desa Cendana Hitam Timur, jaraknya kurang lebih 7 KM dari desa Margomulyo.

Karena latar belakang tersebut sehingga masyarakat bersama para tokoh pada saat itu mendirikan sekolah madrasah pertama di desa Margomulyo yakni MI Tsabilit Taqwa pada tahun 1994 dan selang satu tahun setelahnya maka berdirilah MTs Tsabilit Taqwa pada tahun 1995. Sekolah tersebut dibangun atas naungan yayasan Al-Muhajirien desa Margolembo kecamatan Mangkutana yang pada saat itu dipimpin oleh bapak Imam Muhajir.

Awalnya MTs Tsabilit Taqwa dikepalai oleh Bapak Drs. Mukiran Priyanto sekaligus sebagai Kelapa Sekolah MI. Kemudian pada tahun 1996 atau satu tahun setelah berdirinya MTs Tsabilit Taqwa, posisi kepala MTs yang sebelumnya dipegang oleh Bapak Drs. Mukiran Priyanto digantikan oleh Bapak Drs. Muhammad Cholil dengan Bapak Drs. Mukiran Priyanto masih menjadi kepala

MI. Pada tahun 2019 posisi kepala MTs Tsabilit Taqwa digantikan oleh Bapak Samsul Hadi, S.Ag. hingga saat ini.⁴²

2. Tenaga Pengajar

MTs Tsabilit Taqwa dalam proses pembelajaran didukung oleh 14 orang tenaga pendidik (guru) dengan bidang keahliannya masing-masing. Lebih rinci mengenai tenaga pendidik di MTs Tsabilit Taqwa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Nama-Nama Guru Mts Tsabilit Taqwa

No	NAMA	L/P	JABATAN	MAPEL
1	Samsul Hadi, S.Ag.	L	Kepala Madrasah	Bhs.Arab
2	Nurlailah, S.Pd.	P	Wakasek Kurikulum	Bhs.Inggris
3	M.Waket S., S.Pd.I.	L	Wakasek Kesiswaan	Fikih dan Penjaskes
4	Surianto, S.Pd.	L	Kepala TU	TIK
5	Ikhsan Marzuki, S.Pd.I.	L	Guru Mapel	Al-Qur'an Hadist
6	Isnawati, S.E.	P	Guru Mapel	IPS dan PKN
7	Nurjannati, S.Pd.I.	P	Guru Mapel	Akidah Akhlak dan SKI
8	Sunarsi, S.Pd.	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
9	Tares Pramuarti, S.Pd.	P	Guru Mapel	IPA
10	Nur Riza Sabrianti	P	Guru Mapel	Al-Qur'an Hadist dan SKI
11	Wahyu Ningsih, S.Pd.	P	Guru Mapel	Matematika
12	Nurul Hidayati, S.Pd.I.	P	Guru Mapel	Bahasa Arab
13	Rezky Awal, S.Sos.	L	Guru Mapel	Da'wah
14	Hasan Al-Basri	L	Guru Mapel	Tilawah

Sumber: Papan informasi nama guru dan pegawai

⁴² Karyadi, Imam Desa, *Wawancara* (Margomulyo, 27 September 2024. Pukul 12.45 WITA)

3. Peserta Didik

MTs Tsabilit Taqwa terdiri dari enam kelas yaitu kelas 7a, 7b, 8a, 8b, 9a dan 9b. Jumlah peserta didik di MTs Tsabilit Taqwa adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik MTs Tsabilit Taqwa

No	KLS 7		KLS 8		KLS 9		JUMLAH	
	L	P	L	P	L	P	L	P
2	36	20	19	13	12	21	67	54
L+P	56		32		33		120	

Sumber: Papan informasi data keadaan peserta didik

4. Keadaan sekolah

Peserta didik yang berada di MTs Tsabilit Taqwa mayoritas berasal dari lingkungan kecamatan Tomoni Timur, meskipun beberapa peserta didik berasal dari luar kecamatan. Sekolah MTs Tsabilit Taqwa dibangun satu atap dengan TK dan MI Tsabilit Taqwa. MTs Tsabilit Taqwa merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di kecamatan Tomoni Timur, meskipun sekolah swasta namun memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti perpustakaan, UKS, ruang komputer, gudang dan masjid. Masjid yang digunakan merupakan masjid yang berstatus masjid besar kecamatan Tomoni Timur.

5. Visi dan Misi Sekolah

MTs Tsabilit Taqwa memiliki visi “Unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi, santun dalam budi pekerti”. Adapun misi dari MTs Tsabilit Taqwa yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, kreatif, dan inovatif.
- b. Mengamalkan perilaku yang religius dan menghayati secara nyata
- c. Mengembangkan ekstra kulikuler dan pengembangan diri
- d. Membiasakan perilaku terpuji 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
- e. Menumbuh kembangkan sikap toleransi, tanggung jawab dan kemandirian serta kemampuan berfikir aktif dan efektif
- f. Menciptakan lingkungan yang TERBINA (Tertib, bersih, indah dan aman)

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di kelas VIIb dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang, yaitu 18 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 12 Agustus sampai 23 September 2024.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti dan guru berkolaborasi dalam menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pelaksana tindakan pembelajaran dan guru menjadi observer yaitu menjadi pengamat selama tindakan pembelajaran dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap satu siklus terdiri dari tiga pertemuan. Siklus satu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus selama tiga minggu atau tiga kali pertemuan, siklus dua dilaksanakan pada bulan September selama tiga minggu atau tiga kali pertemuan. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Deskripsi Awal Sebelum Siklus (Pra-Siklus)

Penelitian yang dilaksanakan ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Tsabilit Taqwa Margomulyo. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih materi taharah dengan menggunakan metode *card sort* (Sortir kartu) di kelas VIIb MTs Tsabilit Taqwa tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa peserta didik banyak yang tidak aktif dalam pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan ada peserta didik yang bermain dengan temannya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena banyaknya peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah KKTP. Dalam hal ini terdapat indikasi rendahnya hasil belajar peserta didik, salah satu penyebabnya karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yang mana peserta didik hanya mendengarkan ceramah atau penjelasan guru tanpa peserta didik tersebut terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan tidak ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Peneliti menggunakan metode *card sort* dalam proses pembelajaran fikih materi taharah dan untuk jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah tindakan awal setelah dilakukan penelitian pendahuluan. Analisis dari tindakan pembelajaran ini akan dijadikan sebagai refleksi untuk menentukan apakah akan diperlukan tindakan pembelajaran siklus II atau tidak. Tindakan pembelajaran siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 2x40 menit dengan materi pembelajaran yang dibahas adalah taharah dengan sub-materi tentang pengertian taharah, macam-macam hadas dan cara mensucikannya, macam-macam najis dan cara mensucikannya, alat-alat taharah dan macam-macam air untuk taharah.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *card sort*. Adapun beberapa hal dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berupa modul ajar dan mengidentifikasi pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Rencana pembelajaran dibuat dan susun bersama dengan guru mata pelajaran atau guru pamong agar pembelajaran dapat berjalan sesuai situasi dan kondisi kelas VIIb di MTs Tsabilit Taqwa.
- 2) Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas yaitu berupa media *card sort* (sortir kartu), di mana peneliti dan guru mempersiapkan kartu sortir yang dibuat dari kertas yang tebal yaitu kertas sampul berwarna yang akan diisi dengan materi yang telah disiapkan

sebelumnya. Selain itu juga peneliti mempersiapkan buku pelajaran dan lektop yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.
- 4) Mempersiapkan lembar soal *pre test* dan *post test* yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dengan materi yang diberikan. Soal *pre test* dan *post test* dibuat sebanyak 15 butir soal pilihan ganda yang akan dijawab atau diisi oleh peserta didik pada awal dan akhir siklus I. Soal *pre test* dan *post test* memuat materi siklus I yaitu pengertian taharah, hadas, najis dan cara mensucikannya, alat untuk bersuci dan macam-macam air.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada jum'at 16 Agustus 2024 dengan jumlah peserta didik 28 orang dan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 26 orang. Pertemuan pertama ini membahas sub-materi pengertian taharah, hadas, macam-macam hadas dan cara mensucikannya.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka dan memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu dengan guru mengkondikan kesiapan peserta didik dan menata kelas sesuai kebutuhan pembelajaran, guru mempersilahkan kepada ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa guna memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah semua terlaksana maka kemudian peneliti yang sekaligus menjadi guru

melaksanakan *pre test* menggunakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal yang telah disiapkan sebelumnya guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan diberikan.

b) Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan *pre test* maka guru akan membagikan kartu kepada setiap kelompok yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru menjelaskan bagaimana cara penggunaan kartu yang telah diberikan kepada setiap kelompok, kemudian guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk memulai diskusi dan menyusun kartu yang telah diberikan.

Setelah seluruh kelompok telah selesai melakukan diskusi, maka guru mempersilahkan kepada salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya yang akan didengar dan disimak oleh kelompok lain. Setelah kelompok tersebut mempersentasikan hasil diskusinya, kemudian guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk menyampaikan apakah ada perbedaan dari yang telah dipresentasikan temannya. Setelah diskusi selesai kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.

c) Kegiatan Penutup

Diakhir kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru memberi tugas berupa literasi atau membaca mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu materi tentang najis. Setelah itu guru memberi sedikit nasehat kepada peserta didik, kemudian mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya untuk mengakhiri pembelajaran.

2) Pertemuan 2 (Kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada jum'at 23 Agustus 2024 dengan jumlah peserta didik 28 orang dan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 25 orang. Pada pertemuan kedua ini membahas sub-materi pengertian najis, macam-macam najis dan cara mensucikannya.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka dan memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu dengan guru mengkondisikan kesiapan peserta didik dan menata kelas sesuai kebutuhan pembelajaran, guru mempersilahkan kepada ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa guna memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan kegiatan pembuka maka guru akan membagikan kartu kepada setiap kelompok yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru menjelaskan kembali bagaimana cara penggunaan kartu yang telah diberikan kepada setiap kelompok, kemudian guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk memulai diskusi dan menyusun kartu yang telah diberikan.

Setelah seluruh kelompok selesai melakukan diskusi dan menyusun kartu, maka kemudian guru mempersilahkan kepada salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya yang akan didengar dan disimak oleh kelompok lain. Setelah kelompok tersebut mempersentasikan hasil diskusinya, kemudian guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk menyampaikan apakah ada perbedaan dari yang telah dipresentasikan temannya. Setelah diskusi

selesai kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.

c) Kegiatan Penutup

Diakhir kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru memberi tugas berupa literasi atau membaca mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu materi alat untuk bersuci dan macam-macam air. Setelah itu guru memberi sedikit nasehat kepada peserta didik, kemudian mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya untuk mengakhiri pembelajaran.

3) Pertemuan 3 (Ketiga)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada jum'at 30 Agustus 2024 dengan jumlah peserta didik 28 orang dan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 28 orang. Pada pertemuan ketiga ini membahas sub-materi alat untuk bersuci dan macam-macam air.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka dan memberikan motivasi kepada peserta didik, kemudian guru mempersilahkan kepada ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa guna memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan kegiatan pembuka maka guru akan membagikan kartu kepada setiap kelompok yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian

guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk memulai diskusi dan menyusun kartu yang telah diberikan. Setelah seluruh kelompok selesai melakukan diskusi dan menyusun kartu, maka kemudian guru mempersilahkan kepada salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya yang akan didengar dan disimak oleh kelompok lain. Setelah kelompok tersebut mempersentasikan hasil diskusinya, kemudian guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk menyampaikan apakah ada perbedaan dari yang telah dipresentasikan temannya. Setelah diskusi selesai kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.

c) Kegiatan Penutup

Diakhir kegiatan pembelajaran guru memberikan soal *post test* kepada peserta didik untuk dikerjakan guna mengukur hasil belajar peserta didik selama siklus I berlangsung, apakah ada peningkatan hasil belajar atau tidak. Soal *post test* yang diberikan terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda yang di dalamnya memuat seluruh materi dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada siklus I dan soal ini dikerjakan selama 10 menit oleh peserta didik.

Setelah peserta didik melaksanakan *post test* kemudian guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru memberi tugas berupa merangkum materi yang telah diajarkan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Setelah itu guru memberi sedikit nasehat kepada peserta didik, kemudian mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya untuk mengakhiri pembelajaran.

4) Data Hasil Tes Siklus I

Setelah dilaksanakannya pembelajaran siklus I menggunakan metode *card sort* dan telah dilakukan uji hasil belajar peserta didik menggunakan *pre test* dan *post test* maka didapatkan hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Nilai *Pre Test* dan *post test* Siklus I

No	NAMA PESERTA DIDIK	SKOR		KETERANGAN (KKTP 75)
		Pre test	Post test	
1	Abdul Latif	20	60	Tidak Lulus
2	Ahmad Mahmut Kemal	46	86	Lulus
3	Amir Azan	33	86	Lulus
4	Anan Dita	40	80	Lulus
5	Arfa Adityar	13	93	Lulus
6	Asizah Nur Madina	33	60	Tidak Lulus
7	Ayatul Husna	33	86	Lulus
8	Azkie Qolbi	33	86	Lulus
9	Didan Febriansyah	40	73	Tidak Lulus
10	Farhat	13	93	Lulus
11	Hasma Amaliyah Widodo	46	73	Tidak Lulus
12	Ihsan Bahri	20	93	Lulus
13	Kurnia Hamidah	33	53	Tidak Lulus
14	M. Afif Arafah	40	80	Lulus
15	M. Alif Fahri Anto	13	93	Lulus
16	M. Zaky Ocean Ridwan	13	86	Lulus
17	M. Agil Hamzah	13	53	Tidak Lulus
18	M. Zaky Amar	40	93	Lulus
19	M. Irsyad	20	60	Tidak Lulus
20	M. Zaky	46	80	Lulus

21	Nizam Almuzakkir	33	93	Lulus
22	Nurul Hidayah	20	73	Tidak Lulus
23	Putri Ramadhani	40	86	Lulus
24	Saing Abidin	20	66	Tidak Lulus
25	Syarif Alif Udin	13	80	Lulus
26	Zahra Aulia	20	93	Lulus
27	Zahra Ayu Ananda	20	66	Tidak Lulus
28	Zulfi Nandianto	46	73	Tidak Lulus
Nilai Rata-Rata		28,57	78,46	
Persentase Kelulusan		60,71%		

Sumber: hasil penelitian MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel bahwa tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 34. Peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 17 orang peserta didik dan yang mendapatkan nilai ≤ 74 sebanyak 11 orang peserta didik.

Data hasil belajar diatas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 17 peserta didik atau 60,71% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 11 orang atau 39,29%, maka dari persentase tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik belum memenuhi pencapaian nilai KKTP yang telah ditentukan yaitu 75% dari 28 peserta didik. Dari segi pelaksanaan belum bisa dikatakan berhasil, sehingga perlu dilakukan tindakan pelaksanaan siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki siklus I.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik berupa lembar observasi dimana lembar observasi untuk guru yang diamati oleh peneliti dengan bantuan dari wali kelas . Analisis terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung maka dapat diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Langkah-langkah <i>Card Sort</i>	P1	P2	P3
1.	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok	2	3	3
2.	Guru membagikan kartu yang akan disusun oleh peserta didik	3	3	3
3.	Guru menjelaskan kepada peserta didik cara menggunakan kartu yang di bagikan dan mempersilahkan kepada semua kelompok untuk memulai diskusi	2	2	3
4.	Setelah selesai guru mempersilahkan salah satu kelompok untuk mempersentasekan hasil diskusinya	1	2	2
5.	Guru meminta kelompok lain untuk memperhatikan dan menyampaikan apabila ada yang berbeda dengan kelompok yang melakukan persentase	1	2	2
6.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan	1	1	2
Jumlah		38		
Nilai Persentase		70,3%		

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{38}{54} \times 100\% \\ &= 70,3\%\end{aligned}$$

Keterangan :

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

46% - 55% = Kurang

0% - 45% = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I nilai persentase yaitu 70,3% dengan kategori baik. Kegiatan aktivitas guru ini dinilai oleh peneliti dengan bantuan wali kelas VIIb dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

Obsevasi kegiatan peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

No	Langkah-langkah <i>Card Sort</i>	P1	P2	P3
1.	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan	1	2	2
2.	Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru	1	2	2
3.	Setelah selesai, salah satu kelompok mempersentasekan hasil diskusi kelompoknya	1	1	2
4.	Kelompok lain memperhatikan dan menyampaikan apabila ada perbedaan dengan kelompok yang melakukan persentase	2	2	2
5.	Peserta bertanya apabila ada yang tidak dimengerti	1	1	2
Jumlah		24		
Nilai Persentase		53,3%		

Sumber: hasil penelitian MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{24}{45} \times 100\% \\ &= 53,3\%\end{aligned}$$

Keterangan:

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

46% - 55% = Kurang

0% - 45% = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I diperoleh nilai persentase yaitu 53,3% dengan kategori kurang. Dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik diperoleh hasil yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu >75%.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk menganalisis dan memperbaiki semua tahapan pada setiap siklus yang digunakan untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Refleksi ini diperoleh setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *card sort* di kelas VIIb MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo. Berdasarkan hasil tersebut maka beberapa hal yang harus dilakukan perbaikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Refleksi Pembelajaran Pada Siklus I

Refleksi	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
Aktivitas guru dan peserta didik	Kurang mampu dalam mengelola peserta didik dalam kelompok dikarenakan peserta didik masih ribut dan belum tertib dalam membentuk kelompok	Pertemuan selanjutnya agar mampu mengelola kelompok, guru memberikan perhatian yang merata sehingga ketika pembagian kelompok peserta didik sudah tidak ribut dan mudah untuk diatur
	Kurangnya pemberian penguatan materi kepada peserta didik	Pertemuan selanjutnya guru meningkatkan penguatan materi kepada peserta didik diakhir diskusi mengenai materi yang telah didiskusikan
	Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah penggunaan kartu sehingga peserta didik banyak yang tidak memahami bagaimana cara menggunakan kartu yang diberikan	Pertemuan selanjutnya yang dilakukan guru yaitu dengan menyiapkan brosur dengan desain yang menarik perhatian peserta didik yang dalamnya terdapat langkah - langkah penggunaan kartu.
	Peserta didik kurang aktif dalam tanya jawab antar kelompok	Pada pertemuan selanjutnya peserta didik bisa lebih aktif dalam tanya jawab karena guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode *card sort* masih terdapat beberapa kekurangan yang mengakibatkan pencapaian hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sehingga perlu dilakukan tindakan atau perbaikan dengan tujuan untuk memperbaiki pertemuan-pertemuan dari siklus I.

3. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan dan dalam satu pertemuan berlangsung selama 2x40 menit dengan materi pembelajaran yang dibahas adalah taharah dengan sub-materi tentang *istinja'*, wudu, tayamum dan mandi wajib. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya. Siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *card sort*. Adapun beberapa hal dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berupa modul ajar dan mengidentifikasi pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Rencana pembelajaran dibuat dan susun bersama dengan guru mata pelajaran atau guru pamong agar pembelajaran dapat berjalan sesuai situasi dan kondisi kelas VIIb di MTs Tsabilit Taqwa.
- 2) Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas yaitu berupa media *card sort* (sortir kartu), di mana peneliti dan guru mempersiapkan kartu sortir yang dibuat dari kertas yang tebal yaitu kertas sampul berwarna yang akan diisi dengan materi yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu juga peneliti mempersiapkan buku pelajaran dan lektop yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

- 3) Mempersiapkan brosur yang berisi langkah-langkah penggunaan media *card sort*.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi.
- 5) Mempersiapkan lembar soal *pre test* dan *post test* yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dengan materi yang diberikan. Soal *pre test* dan *post test* dibuat sebanyak 15 butir soal pilihan ganda yang akan dijawab atau diisi oleh peserta didik pada awal dan akhir siklus II. Soal *pre test* dan *post test* memuat materi siklus II yaitu *istinja'*, wudu dan tayamum serta materi mandi wajib.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada jum'at 6 September 2024 dengan jumlah peserta didik 28 orang dan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 25 orang. Pertemuan pertama ini membahas sub-materi pengertian *istinja'*, hukum *istinja'* dan cara mensucikannya.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka dan memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu dengan guru mengkondikan kesiapan peserta didik dan menata kelas sesuai kebutuhan pembelajaran, guru mempersilahkan kepada ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa guna memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah semua terlaksana maka kemudian peneliti yang sekaligus menjadi guru melaksanakan *pre test* menggunakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir

soal yang telah disiapkan sebelumnya guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan diberikan.

b) Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan *pre test* maka guru akan membagikan kartu dan brosur kepada setiap kelompok yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru menjelaskan kembali bagaimana cara penggunaan kartu dan apa fungsi dari brosur yang baru dibagikan kepada setiap kelompok, kemudian guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk memulai diskusi dan menyusun kartu yang telah diberikan.

Setelah seluruh kelompok telah selesai melakukan diskusi, maka guru mempersilahkan kepada salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya yang akan didengar dan disimak oleh kelompok lain. Setelah kelompok tersebut mempersentasikan hasil diskusinya, kemudian guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk menyampaikan apakah ada perbedaan dari yang telah dipresentasikan temannya. Setelah diskusi selesai kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.

c) Kegiatan Penutup

Diakhir kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru memberi tugas berupa literasi atau membaca mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu materi tentang wudu dan tayamum. Setelah itu guru memberi sedikit nasehat kepada peserta didik, kemudian mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya untuk mengakhiri pembelajaran.

2) Pertemuan 2 (Kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada jum'at 13 September 2024 dengan jumlah peserta didik 28 orang dan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 28 orang. Pada pertemuan kedua ini membahas sub-materi tata cara wudu dan tayamum, sebab dibolehkan melakukan tayamum dan hal-hal yang membatalkan wudu dan tayamum.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka dan memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu dengan guru mengkondisikan kesiapan peserta didik dan menata kelas sesuai kebutuhan pembelajaran, guru mempersilahkan kepada ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa guna memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan kegiatan pembuka maka guru akan membagikan kartu dan brosur kepada setiap kelompok yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk memulai diskusi dan menyusun kartu yang telah diberikan. Sembari peserta didik melakukan diskusi, guru berkeliling kesetiap kelompok untuk mengecek diskusi yang peserta didik lakukan.

Setelah seluruh kelompok selesai melakukan diskusi dan menyusun kartu, maka kemudian guru mempersilahkan kepada salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya yang akan didengar dan disimak oleh kelompok lain. Setelah kelompok tersebut mempersentasikan hasil diskusinya,

kemudian guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk menyampaikan apakah ada perbedaan dari yang telah dipresentasikan temannya. Setelah diskusi selesai kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.

c) Kegiatan Penutup

Diakhir kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru memberi tugas berupa literasi atau membaca mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu materi mandi wajib. Setelah itu guru memberi sedikit nasehat kepada peserta didik, kemudian mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya untuk mengakhiri pembelajaran.

3) Pertemuan 3 (Ketiga)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada jum'at 20 September 2024 dengan jumlah peserta didik 28 orang dan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 28 orang. Pada pertemuan ketiga ini membahas sub-materi pengertian mandi, tata cara mandi wajib dan hal-hal yang menyebabkan harus melaksanakan mandi.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka dan memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu dengan guru mengkondikan kesiapan peserta didik dan menata kelas sesuai kebutuhan pembelajaran, guru mempersilahkan kepada ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa guna memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan kegiatan pembuka maka guru akan membagikan kartu dan brosur kepada setiap kelompok yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk memulai diskusi dan menyusun kartu yang telah diberikan. Sembari peserta didik melakukan diskusi, guru berkeliling kesetiap kelompok untuk mengecek diskusi yang peserta didik lakukan.

Setelah seluruh kelompok selesai melakukan diskusi dan menyusun kartu, maka kemudian guru mempersilahkan kepada salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya yang akan didengar dan disimak oleh kelompok lain. Setelah kelompok tersebut mempersentasikan hasil diskusinya, kemudian guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk menyampaikan apakah ada perbedaan dari yang telah dipresentasikan temannya. Setelah diskusi selesai kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.

c) Kegiatan Penutup

Diakhir kegiatan pembelajaran guru memberikan soal *post test* kepada peserta didik untuk dikerjakan guna mengukur hasil belajar peserta didik selama siklus II berlangsung, apakah ada peningkatan hasil belajar atau tidak. Soal *post test* yang diberikan terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda yang di dalamnya memuat seluruh materi dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada siklus II dan soal ini dikerjakan selama 10 menit oleh peserta didik.

Setelah peserta didik melaksanakan *post test* kemudian guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian

guru memberi tugas berupa merangkum materi yang telah diajarkan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Setelah itu guru memberi sedikit nasehat kepada peserta didik, kemudian mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya untuk mengakhiri pembelajaran.

4) Data Hasil Tes Siklus II

Setelah dilaksanakannya pembelajaran siklus II menggunakan metode *card sort* dan telah dilakukan uji hasil belajar peserta didik menggunakan *pre test* dan *post test* maka didapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Nilai *Pre Test* dan *post test* Siklus II

No	NAMA PESERTA DIDIK	SKOR		KETERANGAN (KKTP 75)
		Pre test	Post test	
1	Abdul Latif	13	93	Lulus
2	Ahmad Mahmut Kemal	33	93	Lulus
3	Amir Azan	33	93	Lulus
4	Anan Dita	46	73	Tidak Lulus
5	Arfa Adityar	20	100	Lulus
6	Asizah Nur Madina	13	73	Tidak Lulus
7	Ayatul Husna	13	93	Lulus
8	Azkie Qolbi	40	93	Lulus
9	Didan Febriansyah	20	93	Lulus
10	Farhat	20	100	Lulus
11	Hasma Amaliyah Widodo	40	86	Lulus
12	Ihsan Bahri	33	93	Lulus
13	Kurnia Hamidah	33	80	Lulus
14	M. Afif Arafah	33	86	Lulus

15	M. Alif Fahri Anto	40	100	Lulus
16	M. Zaky Ocean Ridwan	20	100	Lulus
17	M. Agil Hamzah	20	73	Tidak Lulus
18	M. Zaky Amar	46	100	Lulus
19	M. Irsyad	40	93	Lulus
20	M. Zaky	40	86	Lulus
21	Nizam Almuzakkir	13	86	Lulus
22	Nurul Hidayah	33	86	Lulus
23	Putri Ramadhani	33	93	Lulus
24	Saing Abidin	33	93	Lulus
25	Syarif Alif Udin	40	80	Lulus
26	Zahra Aulia	20	100	Lulus
27	Zahra Ayu Ananda	13	86	Lulus
28	Zulfi Nandianto	33	100	Lulus
Nilai Rata-Rata		29,07	90,18	
Persentase Kelulusan		89,29%		

Sumber: hasil penelitian MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel. Peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 25 orang peserta didik dan yang mendapatkan nilai ≤ 74 sebanyak 3 orang peserta didik.

Data hasil belajar diatas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 25 peserta didik atau 89,29% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 3 orang atau 10,71%, maka dari persentase tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil

belajar peserta didik telah memenuhi pencapaian nilai KKTP yang telah ditentukan yaitu 75% dari 28 peserta didik. Dari segi pelaksanaan dapat dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pelaksanaan siklus berikutnya.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik berupa lembar observasi dimana lembar observasi untuk guru yang diamati oleh peneliti dengan bantuan dari wali kelas . Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Langkah-langkah <i>Card Sort</i>	P1	P2	P3
1.	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok	3	3	3
2.	Guru membagikan kartu yang akan disusun oleh peserta didik	3	3	3
3.	Guru menjelaskan kepada peserta didik cara menggunakan kartu yang di bagikan dan mempersilahkan kepada semua kelompok untuk memulai diskusi	3	3	3
4.	Setelah selesai guru mempersilahkan salah satu kelompok untuk mempersentasekan hasil diskusinya	3	3	3
5.	Guru meminta kelompok lain untuk memperhatikan dan menyampaikan apabila ada yang berbeda dengan kelompok yang melakukan persentase	3	3	3
6.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan	2	3	3
Jumlah		53		
Nilai Persentase		98,1%		

$$\text{Persentase} = \frac{53}{54} \times 100\%$$

$$= 98,1\%$$

Keterangan :

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

46% - 55% = Kurang

0% - 45% = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II nilai persentase yaitu 98,1% dengan kategori baik sekali.

Adapun data kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *card sort* pada siklus II secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

No	Langkah-langkah <i>Card Sort</i>	P1	P2	P3
1.	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan	2	3	3
2.	Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru	3	3	3
3.	Setelah selesai, salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya	3	3	3
4.	Kelompok lain memperhatikan dan menyampaikan apabila ada perbedaan dengan kelompok yang melakukan persentase	3	3	3
5.	Peserta bertanya apabila ada yang tidak dimengerti	2	2	3
Jumlah		42		
Nilai Persentase		93,3%		

Sumber: hasil penelitian MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo

$$\text{Persentase} = \frac{42}{45} \times 100\%$$

$$= 93,3\%$$

Keterangan:

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

46% - 55% = Kurang

0% - 45% = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan nilai persentase yaitu 93,3% dengan kategori baik sekali. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran siklus II telah diperoleh hasil yang baik sekali dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu >75%.

d. Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *card sort* pada siklus II telah berjalan dengan baik. Dilihat dari presentase ketuntasan yang diperoleh siklus II yakni sebesar 89,29% dari 28 peserta didik yang mengikuti tes dan hasil observasi yang telah mencapai 98,1% pada aktivitas guru dan 93,3% pada aktivitas peserta didik. Maka hasil yang diperoleh mencapai hasil yang diharapkan. Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran telah mengarah pada pembelajaran yang baik sekali, dan telah mengalami peningkatan dari

siklus I ke siklus II dibuktikan melalui persentase hasil observasi yang telah mencapai 98,1% pada aktivitas guru dan 93,3% pada aktivitas peserta didik pada siklus II. Hasil ini tidak mencapai 100% karena masih ada peserta didik yang malu bertanya dan menyampaikan pendapat serta kemampuan guru yang belum mampu memberi penguatan materi dengan sempurna.

- 2) Hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dibuktikan dengan hasil *post test* pada siklus I mencapai 60,71% dan mengalami peningkatan mencapai 89,29% pada siklus II.

Setelah diketahui prestasi belajar telah mencapai target yang diinginkan dan aspek-aspek yang belum terlaksana pada siklus I sudah tuntas pada siklus II, maka peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini. Berikut tabel perbandingan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II:

Tabel 4.10 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	NAMA PESERTA DIDIK	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Latif	60	93
2	Ahmad Mahmut Kemal	86	93
3	Amir Azan	86	93
4	Anan Dita	80	73
5	Arfa Adityar	93	100
6	Asizah Nur Madina	60	73
7	Ayatul Husna	86	93
8	Azkie Qolbi	86	93
9	Didan Febriansyah	73	93
10	Farhat	93	100
11	Hasma Amaliyah Widodo	73	86

12	Ihsan Bahri	93	93
13	Kurnia Hamidah	53	80
14	M. Afif Arafah	80	86
15	M. Alif Fahri Anto	93	100
16	M. Zaky Ocean Ridwan	86	100
17	M. Agil Hamzah	53	73
18	M. Zaky Amar	93	100
19	M. Irsyad	60	93
20	M. Zaky	80	86
21	Nizam Almuzakkir	93	86
22	Nurul Hidayah	73	86
23	Putri Ramadhani	86	93
24	Saing Abidin	66	93
25	Syarif Alif Udin	80	80
26	Zahra Aulia	93	100
27	Zahra Ayu Ananda	66	86
28	Zulfi Nandianto	73	100
Nilai Rata-Rata		78,46	90,18
Peserta Didik Tuntas		17	25
Peserta Didik Tidak Tuntas		11	3
Persentase Ketuntasan		60,71%	89,29%

Sumber: olah data hasil penelitian MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo

C. Pembahasan

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort*

Hasil analisis peneliti setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* pada materi

taharah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis observasi aktivitas guru dan peserta didik pada setiap siklus, diketahui adanya peningkatan. Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru diperoleh hasil 70,3% dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan menjadi 98,1% dengan kriteria baik sekali pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah memenuhi hampir semua indikator penilaian dengan sangat baik. Hal ini mencerminkan efektivitas pengajaran yang tinggi dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Sedangkan observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh hasil 53,3% dengan kriteria kurang dan kemudian meningkat menjadi 93,3% dengan kriteria baik sekali pada siklus II. Kenaikan dari 53,3% ke 93,3% menunjukkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam keterlibatan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh penerapan umpan balik dari observasi sebelumnya serta upaya guru untuk memperbaiki model pembelajaran dan meningkatkan interaksi dengan peserta didik.

Hasil di atas sejalan dengan Melvin L Silberman dalam Deni Indrawan dan Ichsan metode *card sort* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali materi yang dipelajari dan mengaktifkan setiap peserta didik sekaligus membangun semangat kelompok dalam belajar, sehingga peserta didik benar-benar memahami dan mengingat pembelajaran yang diberikan. Selain itu juga untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan dalam

belajar.⁴³ Berdasarkan dari tujuan metode *card sort* tersebut sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, yaitu peserta didik butuh metode baru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Pembelajaran menggunakan metode *card sort* yang dilakukan di sekolah mendapatkan hasil yang baik sekali karena dengan menggunakan metode ini peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa metode *card sort* dapat dilaksanakan di sekolah pada mata pelajaran fikih materi taharah. Metode *card sort* ini dapat menarik perhatian peserta didik dan menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran, peserta didik menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat dibandingkan sebelum menggunakan metode *card sort*.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort*

Hasil belajar belajar peserta didik kelas VIIb pada mata pelajaran fikih materi taharah mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I yang dilaksanakan selama tiga pertemuan nilai rata-rata *pre test* peserta didik sebesar 28,57 dan tidak ada peserta didik yang mencapai KKTP. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *card sort* didapatkan hasil belajar peserta didik melalui *post test* nilai rata-rata meningkat menjadi 78,46 dengan persentase ketuntasan sebesar 60,71% kategori cukup baik. Perolehan nilai pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

⁴³ Deni Indrawan dan Ichsan, "Meningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort di Madrasah Ibtidaiyah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (7 Agustus 2021): 2106, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1033>

Pada siklus II yang dilaksanakan selama tiga pertemuan diperoleh nilai rata-rata hasil *pre test* sebesar 29,07 dan tidak ada peserta didik yang mencapai KKTP. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *card sort* didapatkan hasil belajar peserta didik melalui *post test* nilai rata-rata meningkat menjadi 90,18 dengan persentase ketuntasan sebesar 89,29% kategori sangat baik. Perolehan nilai pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan, sehingga tidak perlu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Deni Indarawan dan Ichsan dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Card Sort* di Madrasah Ibtidaiyah”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami perubahan yang sangat baik melalui setiap siklusnya ketika nilai rata-rata setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya ketuntasan individu pada setiap siklusnya. Sebelum siklus 38,46%, meningkat menjadi 50% pada siklus I, 76,92% pada siklus II dan 100% pada siklus III. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo. Didapatkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus yang laksanakan. Pada siklus I nilai rata-rata *pre test* peserta didik sebesar 28,57, setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *card sort* didapatkan hasil belajar peserta didik melalui *post test* nilai rata-rata meningkat menjadi 78,46 dengan persentase ketuntasan sebesar 60,71%. Pada siklus II di peroleh nilai rata-rata hasil *pre test* sebesar 29,07, setelah

dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *card sort* didapatkan hasil belajar peserta didik melalui *post test* nilai rata-rata meningkat menjadi 90,18 dengan persentase ketuntasan sebesar 89,29%.

Dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo selama dua bulan lamanya, maka ditemukan hasil penelitian bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *card sort* dapat digunakan dalam pembelajaran fikih khususnya pada materi taharah karena mudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* pada materi pelajaran taharah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe *card sort* dapat digunakan dalam pembelajaran fikih khususnya pada materi taharah karena mudah diaplakasikan dalam proses pembelajaran dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Penerapan pembelajaran metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII materi taharah, untuk hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan yang meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 78,46 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 60,71% dan nilai tersebut mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 90,18 dan presentase ketuntasan hasil belajar 89,29%.

B. Implikasi

Berikut ini beberapa implikasi atau dari hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *card sort* pada materi pelajaran taharah untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo yakni sebagai berikut:

1. Peningkatan aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran karena peserta didik lebih terlibat dalam diskusi kelompok, saling bertukar informasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas terutama pada mata pelajaran fikih materi taharah.
2. Meningkatkan hasil belajar peserta, model pembelajaran *Card Sort* pada materi taharah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran cenderung memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan hasil tes yang lebih baik, karena peserta didik aktif dalam pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo disarankan memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran *card sort* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi guru MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo pengelolaan pembelajaran hendaknya lebih bervariasi dengan menggunakan berbagai metode salah satunya adalah dengan metode pembelajaran *card sort* karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi peserta didik MTs Tsabilit Taqwa disarankan agar lebih semangat dan aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah diterapkan bisa dicapai sebagai mestinya.
4. Peneliti selanjutnya yang berminat melaksanakan metode pembelajaran card sort hendaknya membuat persiapan yang sesuai dengan pembelajaran ini, dan hendaknya membuat persiapan yang matang agar proses pembelajaran berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ibnu. *Fiqih Thaharah Panduan Praktis Bersuci*. Surabaya: Pustaka Media, 2018.
- Aminuddin, Didin. “Penerapan Strategi Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jalaksana.” *Jurnal Educatio* 7, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.793>.
- Andang, Irfan, Edi Mulyadin, Saifullah, Irmansyah, dan Fitrah. *Strategi pembelajaran*. 1 ed. Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. Rev. VI, Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Devi Nawang Sasi, dan Ulwan Syafrudin. “Meningkatkan Pemahaman Orangtua dan Guru tentang Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Seminar Pendidikan.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 01 (31 Oktober 2019): 29–34. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3340>.
- Ekawati, Hanifah. “Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Dan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas Vii Smp Negeri 10 Samarinda.” *Jurnal Pendas Mahakam* Vol.1(1) (Juni 2016): 54–64. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/36>.
- Fu’ad Abdul Baqi, Muhammad. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Shofiyul Himami. “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa.” *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol.1, no. 1 (April 2021): 1–13. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.
- Hasriadi. “Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.” *Jurnal Konsepsi* 11, No. 1 (31 Mei 2022): 85–97.
- Hisbullah, Hisbullah, dan Firman Firman. “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.” *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (30 November 2019): 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>.

- Indrawan, Deni, dan Ichsan. “Meningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort di Madrasah Ibtidaiyah.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (7 Agustus 2021): 2099–2107. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1033>.
- Karim, Abdul Rahim, dan Arifuddin Arifuddin. “Konsep Pendidikan Islam: Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (1 Februari 2021): 13–22. <https://doi.org/10.58230/27454312.76>.
- Karim, Abdul Rahim, dan M Ilham. “Pengarusutamaan Model Pembelajaran Religius dalam Membangun Kesadaran Peserta Didik.” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022).
- Kaso, Nurdin, Edward Alfian, Sumardin Raupu, dan Dwi Risky Arifanti. “Efektifitas Model Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Al asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (31 Mei 2020): 54. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13596>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Alfatih, 2013.
- Khasanah, Uswatun, Muhammad Atwi Suparman, dan Basuki Wibawa. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book Konsep Dan Aplikasinya*. 1 ed. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2022.
- Maulida, Maulida, dan Muslimah Muslimah. “Status Hukum Pakaian Laundry dalam Konsep Thaharah sebagai Penyempurna Ibadah.” *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (27 Juni 2021): 37–43. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.113>.
- Nur Alisa dan Andi Arif Pamessangi, “Pengembangan Media Interaktif Digital Bahasa Arab Dengan Media Smart Apps Creator Kelas X di SMA Negeri 7 Luwu Timur,” *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 255, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/319>.
- Nurhayati, Nurhayati. “Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih.” *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH* 2, no. 2 (16 Desember 2018): 124–34. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620>.
- Nurjan, Syarifan, Suparman, dan Aldo Rhedo Syam. “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Dengan Penerapan Metode Card Sort Di Sdn 2 Sanan Wonogiri.” *JURNAL KAJIAN ISLAM AL KAMAL* Volume 1, No. 1 (Mei 2021): 43–63.

- Nurjanah, Tati. "Model-Model Pembelajaran Ilmu Fara'idh." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (3 November 2019): 225. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.365>.
- Raisul Muttaqien. *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*. 11 ed. Bandung: Nuansa Cendekia, 2017.
- Riswadi, Riswadi. "Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) II Model Samarinda." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 8, no. 1 (10 Juni 2020): 35–61. <https://doi.org/10.21093/sy.v8i1.2447>.
- Ruslan, Mohammad. "Konsep Pencegahan Penularan Virus Prespektif Al- Qur-An; Studi Sains Surah Al-Maidah Ayat 6." *Jurisy: Jurnal Ilmiah Syariah* Vol. 3 No. 1 (2023) (Juni 2023): 39–53. <https://doi.org/10.37348/jurisy.v3i1.244>.
- Rusman. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Prenada Media, 2016.
- Satriawan, Heri. "Problematika Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Smp Kelas Ix." *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol.5, No.3 (Oktober 2018): 278–85. <http://jurnal.uns.ac.id/jpm>.
- Setiawati, Siti Marifah. "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?" *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 35, no. 1 (6 Maret 2018): 31–46. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>.
- Shalih, Su'ad Ibrahim. *Fiqh ibadah wanita*. 1 ed. Jakarta: Amzah, 2015.
- Subagia, I Wayan, dan I G. L. Wiratma. "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (18 April 2016): 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.
- Sunhaji, dkk. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah / Madrasah Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah / Madrasah*. Purwokerto: Zahira Media Publisher, 2022.
- Syarif, Miftah. "Hakekat Manusia dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 2 (31 Desember 2017): 135–47. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2017.vol2\(2\).1042](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2017.vol2(2).1042).
- Tim Konsorsium 7 PTAI. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Lapis PGMI, 2014.
- Yuliana, Lisa, Ikbal Barlian, dan Riswan Jaenudin. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan

Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Srijaya Negara Palembang.” *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 5, no. 1 (26 Mei 2018): 17–27. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5633>.

Yusuf, Fitriyani, Rien Anitra, dan Rini Setyowati. “Pengaruh Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar.” *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 5, no. 1 (30 April 2022): 1–12. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2574>.

Zein, Muh. “Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran.” *jurnal : Inspiratif Pendidikan* Volume V, Nomor 2 (Juli 2016): 274–85. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Daftar nilai semester genap tahun ajaran 2022/2023

DAFTAR NILAI SEMESTER GANJIL T.A. 2022/2023

KELAS : VII

MAPEL : FIKIH

GURU MAPEL : M. WAKET SETIAWAN

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	ABDUL MUJAHID	75	TUNTAS
2	ABDULLAH	54	
3	ADINDA ROSANABILA	62	
4	AULIA QOTRUN NADA	87	TUNTAS
5	AULYA RAMADHANI	71	
6	AVIANTI	61	
7	FATMAWATI	50	
8	FATQIA ALMA NURAMRIANI	74	
9	MONIKA AYU LESTARI	63	
10	MUDASLIN	54	
11	M. FAHRI	80	TUNTAS
12	MUTIARA ADISTI	60	
13	NUR AISYAH HULWA	83	TUNTAS
14	SITI SAMSIYAH	62	
15	SULTAN ALAMSAH	77	TUNTAS
16	FADGAN ASSIBA'I SURYANA	48	
17	TAUFIQ HIDAYAH	49	
18	ASYFA	87	TUNTAS
19	DEVI	65	
20	DINI RAHMAWATI	83	TUNTAS
21	DIVA EKA PUTRI	52	
22	JUAN ARDI ANSAH	60	
23	MITHA ULHIDAYAH	63	
24	M. RISKY	70	
25	MUHAMMADING	60	
26	MUTARROWATI	76	TUNTAS
27	NUR RISMAWATI	71	
28	RISKI RAMDANI	52	

29	RUTRI NINGSIH	50	
30	SAZKIA ARUM HERDIANA	69	
31	WINDA SARI	89	TUNTAS
32	WILDA TUNNISA	56	

KETERANGAN :

Jumlah siswa : 32

Siswa dengan nilai < 75 : 23

Siswa dengan nilai ≥ 75 : 9

Jika diubah menjadi persen (%) jumlah peserta didik yang tidak memenuhi KKM maka menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\text{Siswa dengan nilai} < 75}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{32} \times 100\% \\
 &= 71,87 \%
 \end{aligned}$$

Lampiran 2 : soal pre test dan post tes

A. Soal pre test dan post test pada materi taharah siklus 1

1. Pada suatu hari, Ahmad berencana untuk melakukan shalat. Sebelum shalat, ia memutuskan untuk melakukan taharah. Mana di antara pernyataan-pernyataan berikut yang mencerminkan pemahaman yang benar tentang taharah?
 - a. Taharah adalah proses membersihkan tubuh dengan air sebelum melakukan shalat.
 - b. Taharah adalah tindakan membersihkan tubuh secara keseluruhan, termasuk jiwa dan pikiran, sebagai persiapan untuk beribadah.
 - c. Taharah adalah kewajiban yang harus dilakukan setiap Muslim setiap hari sebelum melakukan kegiatan apa pun.
 - d. Taharah adalah sikap spiritual yang mencerminkan kebersihan fisik dan kesucian hati seseorang.
2. Apa hukum taharah dalam Islam menurut pandangan mayoritas ulama?
 - a. Wajib
 - b. Sunnah mu'akkadah.
 - c. Mandub (disukai).
 - d. Mubah.
3. Apa yang dimaksud dengan hadas dalam konteks fiqih Islam?
 - a. Kondisi badan yang bersih dan suci sehingga dapat langsung melaksanakan ibadah.
 - b. Keadaan tidak suci yang memerlukan tindakan penyucian sebelum seseorang dapat melakukan ibadah seperti solat
 - c. Waktu yang dianggap suci dalam Islam untuk melakukan ibadah tertentu.
 - d. Istilah yang merujuk pada waktu yang diperbolehkan untuk melakukan ibadah seperti shalat.
4. Apa saja macam-macam hadas dalam Islam?
 - a. Hadas Asghar dan Akbar
 - b. Hadas Shughra dan mutawassitah.
 - c. Hadas Besar dan Kecil
 - d. Hadas Mughallazah dan Mutawassitah.
5. Bagaimana cara mensucikan hadas besar dalam Islam?
 - a. Dengan melakukan wudhu.
 - b. Dengan mencuci anggota tubuh yang terkena najis.
 - c. Dengan melakukan mandi besar (ghusl).
 - d. Dengan melakukan tayammum.

6. Apa yang dimaksud dengan najis dalam fiqih Islam?
 - a. Barang atau zat yang suci dan layak digunakan untuk ibadah.
 - b. Barang atau zat yang tidak diperbolehkan untuk digunakan dalam ibadah karena keadaannya yang kotor atau tidak suci.
 - c. Istilah yang digunakan untuk menyebutkan waktu yang diperbolehkan untuk melakukan ibadah tertentu.
 - d. Istilah yang merujuk pada kondisi kebersihan yang harus dipenuhi sebelum melakukan ibadah.
7. Macam-macam najis dalam Islam ada 3 jenis, yaitu?
 - a. Najis Khafi, Mughallazah dan kubra.
 - b. Najis Mutawassitah, Kubra dan haqiqi.
 - c. Najis Hukmi, kubra dan Haqiqi.
 - d. Najis Mughallazah, Mutawassitah dan mukhoffafah.
8. Apa yang dimaksud dengan najis kecil dalam Islam?
 - a. Najis yang memerlukan mandi besar (ghusl) untuk membersihkannya.
 - b. Najis yang berat dan sulit untuk dibersihkan.
 - c. Najis yang berasal dari air kencing bayi yang belum makan selain asi dari ibunya
 - d. Najis yang menyebabkan seseorang menjadi tidak suci dan tidak dapat melakukan ibadah.
9. Apa yang dimaksud dengan najis berat dalam Islam?
 - a. Najis yang memerlukan mandi besar (ghusl) untuk membersihkannya.
 - b. Najis yang suatu materi (benda) yang kenajisannya telah ditetapkan dalam islam sesuai dalil yang pasti.
 - c. Najis yang berasal dari air kencing bayi yang belum makan selain asi dari ibunya
 - d. Najis yang menyebabkan seseorang menjadi tidak suci dan tidak dapat melakukan ibadah sehingga bagian yang terkena najis harus dicuci hingga hilang zat, warna, bau, dan rasanya
10. Perhatikan beberapa contoh najis berikut
 - I. Air liur anjing
 - II. Air kencing
 - III. Darah ayam
 - IV. Air kencing bayi 2 bulan
 - V. Kotoran ayam

Manakah diantara najis tersebut yang termasuk najis sedang?

- a. I, II dan III
- b. II, IV dan V
- c. II, III dan V
- d. I, IV dan V

11. Bagaimana cara mensucikan diri dari najis berat dalam Islam?
 - a. Dengan memercikan air kebagian tubuh atau benda yang terkena najis.
 - b. Dengan mencuci anggota tubuh atau benda yang terkena najis menggunakan air bersih sebanyak 7 kali dan diantaranya disertai dengan tanah atau pasir.
 - c. Dengan melakukan mandi besar (ghusl).
 - d. Dengan menggosok bagian tubuh yang terkena najis dengan sabun.
12. Apa yang merupakan alat utama untuk bersuci dalam Islam?
 - a. Handsanitaizer.
 - b. Sabun.
 - c. Air bersih.
 - d. Tisu basah dan kering.
13. Manakah diantara air berikut yang termasuk air mutlak?
 - a. Air laut, air hujan dan salju
 - b. Air sumur, air kelapa dan air laut
 - c. Air teh, air kelapa dan air kopi
 - d. Air kopi, air teh dan air sirup
14. Yang termasuk ke dalam air mudhaf yaitu?
 - a. Air sumur, air hujan dan salju
 - b. Air sumur, air kelapa dan air laut
 - c. Air teh, air kelapa dan air kopi
 - d. Air kopi, air teh dan air sirup
15. Manakah dari air berikut yang merupakan jenis air yang tidak bisa digunakan untuk bersuci dalam Islam?
 - a. Salju yang turun dari langit.
 - b. Air yang tercampur dengan teh.
 - c. Air sumur yang bercampur dengan air laut
 - d. Air yang dipanaskan dengan matahari didalam wadah logam.

B. Soal *pre test* dan *post test* pada materi taharah siklus 2

1. Apa yang dimaksud dengan istinja'?
 - a. Mandi wajib setelah buang air besar
 - b. Membersihkan diri setelah buang air kecil atau besar
 - c. Menjaga kebersihan tubuh secara umum
 - d. Berdoa setelah membersihkan diri
2. Apa hukum istinja' menurut ajaran Islam?
 - a. Sunnah
 - b. Makruh
 - c. Wajib
 - d. Mubah
3. Apa konsekuensi jika seseorang tidak melakukan istinja' setelah buang air kecil atau besar?
 - a. Tidak ada konsekuensi
 - b. Mandi wajib menjadi batal
 - c. Shalat menjadi tidak sah
 - d. Dapat mendapat pahala tambahan
4. Apa yang harus dilakukan jika seseorang merasa tidak bersih setelah melakukan istinja'?
 - a. Melakukan istinja' ulang sekali lagi
 - b. Menggunakan tisu untuk membersihkan diri
 - c. Tidak perlu melakukan apa-apa
 - d. Mandi wajib
5. Mengapa penting untuk menjaga kebersihan setelah buang air menurut ajaran Islam?
 - a. Agar terhindar dari penyakit
 - b. Karena itu merupakan tuntunan budaya
 - c. Agar terlihat bersih di hadapan orang lain
 - d. Tidak ada alasan khusus
6. Apa yang dimaksud dengan wudhu?
 - a. Membersihkan diri setelah buang air kecil atau besar
 - b. Membasuh seluruh tubuh dari kepala hingga ujung kaki dengan air
 - c. Membasuh organ tubuh tertentu dengan cara tertentu sebelum shalat
 - d. Membasahi anggota tubuh untuk melaksanakan shalat
7. Apa yang menjadi syarat sahnya wudhu?
 - a. Menggunakan air yang banyak
 - b. Tertib/berurutan
 - c. Menggunakan air tampungan hujan
 - d. Menggunakan air mengalir

8. Apa yang dilakukan jika dalam proses wudhu seseorang terlupa mencuci salah satu anggota wudhunya?
 - a. Meneruskan wudhu tanpa mencuci anggota yang terlupa
 - b. Mengulang seluruh proses wudhu dari awal
 - c. Cukup mencuci anggota yang terlupa saja
 - d. Tidak perlu mencuci anggota yang terlupa
9. Apa yang dimaksud dengan tayamum?
 - a. Mandi wajib dengan menggunakan air
 - b. Membersihkan diri dengan tanah atau debu ketika tidak ada air
 - c. Keadaan ketika berdiri di belakang imam solat
 - d. Membersihkan diri dengan tisu basah
10. Apa yang menjadi perbedaan utama antara wudhu dan tayamum?
 - a. Wudhu menggunakan air, sedangkan tayamum menggunakan tanah
 - b. Wudhu dilakukan sebelum shalat, sedangkan tayamum dilakukan selama shalat
 - c. Wudhu dilakukan dengan tujuan membersihkan diri, sedangkan tayamum dilakukan untuk mengganti air
 - d. Tidak ada perbedaan, keduanya memiliki prosedur yang sama
11. Apa yang dimaksud dengan mandi wajib dalam Islam?
 - a. Mandi sebelum melakukan ibadah haji
 - b. Mandi untuk membersihkan diri dari hadas besar
 - c. Mandi setelah melakukan shalat sunnah
 - d. Mandi yang dilakukan sebagai rutinitas harian
12. Apa yang menjadi penyebab utama mandi wajib?
 - a. Menjadi junub setelah hubungan intim
 - b. Melakukan shalat wajib lebih dari satu kali sehari
 - c. Menyentuh benda najis
 - d. Meninggalkan shalat selama beberapa hari
13. Apa yang menjadi syarat sahnya mandi wajib?
 - a. Membaca surat Al-Fatihah
 - b. Mandi disungai atau danau
 - c. Menggunakan air yang suci
 - d. Membaca doa tertentu setelah mandi
14. Apa yang harus dilakukan jika air tidak tersedia untuk mandi wajib?
 - a. Melakukan tayamum
 - b. Tidak perlu mandi wajib jika air tidak tersedia
 - c. Membuat niat untuk mandi wajib kemudian menggantinya dengan berwudhu
 - d. Menggunakan air dari sumber yang tidak bersih
15. Berapa jumlah rukun mandi wajib yang harus dilakukan?
 - a. 7
 - b. 6
 - c. 5
 - d. 4

C. Pedoman penskoran

Adapun untuk penskoran pada soal *pre test* dan *post test* adalah dengan memberi nilai 2 pada tiap butir soal, sehingga apabila peserta didik dapat menjawab semua soal dengan benar maka akan mendapat poin sebesar 30 poin yang kemudian akan dibagi dengan 3 untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

Lampiran 3 : Lembar observasi

1. Tabel Observasi Aktivitas Guru

No	Langkah-langkah <i>Card Sort</i>	1	2	3
1.	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok			
2.	Guru membagikan kartu yang akan disusun oleh peserta didik			
3.	Guru mempersilahkan kepada semua kelompok untuk memulai diskusi mengelompokkan kartu yang telah diberikan			
4.	Setelah selesai guru mempersilahkan salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya			
5.	Guru meminta kelompok lain untuk memperhatikan dan menyampaikan apabila ada yang berbeda dengan kelompok yang melakukan persentase			
6.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan			

2. Tabel Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Langkah-langkah <i>Card Sort</i>	1	2	3
1.	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan			
2.	Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru			
3.	Setelah selesai, salah satu kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya			
4.	Kelompok lain memperhatikan dan menyampaikan apabila ada perbedaan dengan kelompok yang melakukan persentase			
5.	Peserta bertanya apabila ada yang tidak dimengerti			

Lampiran 4 : Nilai pre test dan post tes siklus I

No	NAMA PESERTA DIDIK	SKOR		KETERANGAN (KKTP 75)
		Pre test	Post test	
1	Abdul Latif	20	60	Tidak Lulus
2	Ahmad Mahmut Kemal	46	86	Lulus
3	Amir Azan	33	86	Lulus
4	Anan Dita	40	80	Lulus
5	Arfa Adityar	13	93	Lulus
6	Asizah Nur Madina	33	60	Tidak Lulus
7	Ayatul Husna	33	86	Lulus
8	Azkie Qolbi	33	86	Lulus
9	Didan Febriansyah	40	73	Tidak Lulus
10	Farhat	13	93	Lulus
11	Hasma Amaliyah Widodo	46	73	Tidak Lulus
12	Ihsan Bahri	20	93	Lulus
13	Kurnia Hamidah	33	53	Tidak Lulus
14	M. Afif Arafah	40	80	Lulus
15	M. Alif Fahri Anto	13	93	Lulus
16	M. Zaky Ocean Ridwan	13	86	Lulus
17	M. Agil Hamzah	13	53	Tidak Lulus
18	M. Zaky Amar	40	93	Lulus
19	M. Irsyad	20	60	Tidak Lulus
20	M. Zaky	46	80	Lulus
21	Nizam Almuzakkir	33	93	Lulus
22	Nurul Hidayah	20	73	Tidak Lulus
23	Putri Ramadhani	40	86	Lulus
24	Saing Abidin	20	66	Tidak Lulus
25	Syarif Alif Udin	13	80	Lulus
26	Zahra Aulia	20	93	Lulus

27	Zahra Ayu Ananda	20	66	Tidak Lulus
28	Zulfi Nandianto	46	73	Tidak Lulus
Nilai Rata-Rata		28,57	78,46	
Persentase Kelulusan		60,71%		

Lampiran 5 : Nilai pre test dan post tes siklus II

No	NAMA PESERTA DIDIK	SKOR		KETERANGAN (KKTP 75)
		Pre test	Post test	
1	Abdul Latif	13	93	Lulus
2	Ahmad Mahmut Kemal	33	93	Lulus
3	Amir Azan	33	93	Lulus
4	Anan Dita	46	73	Tidak Lulus
5	Arfa Adityar	20	100	Lulus
6	Asizah Nur Madina	13	73	Tidak Lulus
7	Ayatul Husna	13	93	Lulus
8	Azkie Qolbi	40	93	Lulus
9	Didan Febriansyah	20	93	Lulus
10	Farhat	20	100	Lulus
11	Hasma Amaliyah Widodo	40	86	Lulus
12	Ihsan Bahri	33	93	Lulus
13	Kurnia Hamidah	33	80	Lulus
14	M. Afif Arafah	33	86	Lulus
15	M. Alif Fahri Anto	40	100	Lulus
16	M. Zaky Ocean Ridwan	20	100	Lulus
17	M. Agil Hamzah	20	73	Tidak Lulus
18	M. Zaky Amar	46	100	Lulus
19	M. Irsyad	40	93	Lulus
20	M. Zaky	40	86	Lulus
21	Nizam Almuzakkir	13	86	Lulus
22	Nurul Hidayah	33	86	Lulus
23	Putri Ramadhani	33	93	Lulus
24	Saing Abidin	33	93	Lulus
25	Syarif Alif Udin	40	80	Lulus

26	Zahra Aulia	20	100	Lulus
27	Zahra Ayu Ananda	13	86	Lulus
28	Zulfi Nandianto	33	100	Lulus
Nilai Rata-Rata		29,07	90,18	
Persentase Kelulusan			89,29%	

Lampiran 6 : Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

No	NAMA PESERTA DIDIK	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Latif	60	93
2	Ahmad Mahmut Kemal	86	93
3	Amir Azan	86	93
4	Anan Dita	80	73
5	Arfa Adityar	93	100
6	Asizah Nur Madina	60	73
7	Ayatul Husna	86	93
8	Azkie Qolbi	86	93
9	Didan Febriansyah	73	93
10	Farhat	93	100
11	Hasma Amaliyah Widodo	73	86
12	Ihsan Bahri	93	93
13	Kurnia Hamidah	53	80
14	M. Afif Arafah	80	86
15	M. Alif Fahri Anto	93	100
16	M. Zaky Ocean Ridwan	86	100
17	M. Agil Hamzah	53	73
18	M. Zaky Amar	93	100
19	M. Irsyad	60	93
20	M. Zaky	80	86
21	Nizam Almuzakkir	93	86
22	Nurul Hidayah	73	86
23	Putri Ramadhani	86	93
24	Saing Abidin	66	93
25	Syarif Alif Udin	80	80
26	Zahra Aulia	93	100
27	Zahra Ayu Ananda	66	86

28	Zulfi Nandianto	73	100
Nilai Rata-Rata		78,46	90,18
Peserta Didik Tuntas		17	25
Peserta Didik Tidak Tuntas		11	3
Persentase Ketuntasan		60,71%	89,29%

Lampiran 7: Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Langkah-langkah <i>Card Sort</i>	P1	P2	P3
1.	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok	2	3	3
2.	Guru membagikan kartu yang akan disusun oleh peserta didik	3	3	3
3.	Guru menjelaskan kepada peserta didik cara menggunakan kartu yang di bagikan dan mempersilahkan kepada semua kelompok untuk memulai diskusi	2	2	3
4.	Setelah selesai guru mempersilahkan salah satu kelompok untuk mempersentasekan hasil diskusinya	1	2	2
5.	Guru meminta kelompok lain untuk memperhatikan dan menyampaikan apabila ada yang berbeda dengan kelompok yang melakukan persentase	1	2	2
6.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan	1	1	2
Jumlah		38		
Nilai Persentase		70,3%		

2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

No	Langkah-langkah <i>Card Sort</i>	P1	P2	P3
1.	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan	1	2	2
2.	Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru	1	2	2
3.	Setelah selesai, salah satu kelompok mempersentasekan hasil diskusi kelompoknya	1	1	2
4.	Kelompok lain memperhatikan dan menyampaikan apabila ada perbedaan dengan kelompok yang melakukan persentase	2	2	2
5.	Peserta bertanya apabila ada yang tidak dimengerti	1	1	2
Jumlah		24		
Nilai Persentase		53,3%		

3. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Langkah-langkah <i>Card Sort</i>	P1	P2	P3
1.	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok	3	3	3
2.	Guru membagikan kartu yang akan disusun oleh peserta didik	3	3	3
3.	Guru menjelaskan kepada peserta didik cara menggunakan kartu yang di bagikan dan mempersilahkan kepada semua kelompok untuk memulai diskusi	3	3	3
4.	Setelah selesai guru mempersilahkan salah satu kelompok untuk mempersentasekan hasil diskusinya	3	3	3
5.	Guru meminta kelompok lain untuk memperhatikan dan menyampaikan apabila ada yang berbeda dengan kelompok yang melakukan persentase	3	3	3
6.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan	2	3	3
Jumlah		53		
Nilai Persentase		98,1%		

4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

No	Langkah-langkah <i>Card Sort</i>	P1	P2	P3
1.	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan	2	3	3
2.	Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru	3	3	3
3.	Setelah selesai, salah satu kelompok mempersentasekan hasil diskusi kelompoknya	3	3	3
4.	Kelompok lain memperhatikan dan menyampaikan apabila ada perbedaan dengan kelompok yang melakukan persentase	3	3	3
5.	Peserta bertanya apabila ada yang tidak dimengerti	2	2	3
Jumlah		42		
Nilai Persentase		93,3%		

MODUL AJAR FIKIH MTS TSABILIT TAQWA

A. Informasi Umum

Penyusun	Fahrul Husaini
Tahun ajaran	2024/2025
Semester	Ganjil
Kelas/Fase Capaian	VII/Fase D
Elemen/Topik	Fikih/ Thaharah
Alokasi Waktu	80 menit (2 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Sarana Prasarana	Papan Tulis, spidol, kartu yang berisi materi, buku paket fikih
Model Pembelajaran	Cooperatif Learning

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian thaharah
2. Peserta didik dapat menjelaskan hukum thaharah
3. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam hadas
4. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara mensucikan hadas

Kompetensi Dasar

- 1.1. Meyakini pentingnya bersuci sebagai syarat melaksanakan ibadah.
- 1.2. Menghayati nilai-nilai bersuci
- 2.1. Membiasakan bersuci sebelum melaksanakan ibadah
- 3.1. Mengidentifikasi macam-macam najis dan tata cara bersucinya
- 3.2. mengidentifikasi macam-macam hadas dan tata cara thaharah
- 4.1. Memperagakan bersuci dari hadas dan najis

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud dengan thaharah?
2. Apa saja macam-macam hadas?

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran
- b. Perwakilan peserta didik memimpin teman-temannya untuk berdoa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas

- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini
- f. Sebelum melangkah masuk ke materi maka guru memberikan soal pre test yang akan dikerjakan selama 10 menit oleh peserta didik

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Guru bertanya tentang materi hari ini dan peserta didik meresponnya.
- b. Guru membagi peserta didik menjadi 3 atau 4 kelompok. Masing-masing kelompok diberi kartu yang berisi materi kemudian masing-masing kelompok mengerjakan tugas berupa mencocokkan kartu yang berisi materi macam-macam hadas dan cara mensucikannya
- c. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok tentang materi yang berikan
- d. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik dan guru memberi bantuan apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan.
- e. Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dari materi macam-macam hadas dan cara mensucikannya
- f. Peserta didik dari kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen dari apa yang telah dipresentasikan
- g. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi
- h. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari pembahasan materi macam-macam najis dan cara mensucikannya sebagai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
- c. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Rencana Asesmen

Peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali materi macam-macam hadas dan cara mensucikannya secara individu dan direkam video

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- a. Tuliskan pengertian thaharah!
- b. Tuliskan macam-macam hadas dan cara mensucikannya
- c. Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi macam-macam hadas?

Refleksi Guru

- a. Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- b. Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

MODUL AJAR FIKIH MTS TSABILIT TAQWA

A. Informasi Umum

Penyusun	Fahrul Husaini
Tahun ajaran	2024/2025
Semester	Ganjil
Kelas/Fase Capaian	VII/Fase D
Elemen/Topik	Fikih/ Thaharah
Alokasi Waktu	80 menit (2 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	2
Sarana Prasarana	Papan Tulis, spidol, kartu yang berisi materi, buku paket fikih
Model Pembelajaran	Cooperatif Learning

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian najis
2. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam najis
3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara mensucikan najis

Kompetensi Dasar

- 1.1. Meyakini pentingnya bersuci sebagai syarat melaksanakan ibadah.
- 1.2. Menghayati nilai-nilai bersuci
- 2.1. Membiasakan bersuci sebelum melaksanakan ibadah
- 3.1. Mengidentifikasi macam-macam najis dan tata cara bersucinya
- 3.2. mengidentifikasi macam-macam hadas dan tata cara thaharah
- 4.1. Memperagakan bersuci dari hadas dan najis

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud dengan najis?
2. Apa saja macam-macam najis?

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit)

- a. Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran
- b. Perwakilan peserta didik memimpin teman-temannya untuk berdoa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini

2. Kegiatan Inti (70 menit)

- f. Guru bertanya tentang materi hari ini dan peserta didik meresponnya.
- g. Guru mempersilahkan peserta didik duduk bersama teman kelompoknya. Masing-masing kelompok diberi kartu yang berisi materi kemudian masing-masing kelompok mengerjakan tugas berupa mencocokkan kartu yang berisi materi macam-macam najis dan cara mensucikannya
- h. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok tentang materi yang berikan
- i. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik dan guru memberi bantuan apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan.
- j. Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dari materi macam-macam najis dan cara pensuciannya
- k. Peserta didik dari kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen dari apa yang telah dipresentasikan
- l. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi
- m. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- n. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan
- o. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari pembahasan materi alat-alat thaharah dan macam-macam air sebagai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
- p. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Rencana Asesmen

Peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan materi macam-macam najis dan cara mensucikannya secara individu/kelompok dan direkam video

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- a. Tuliskan pengertian najis!
- b. Tuliskan macam-macam najis dan cara mensucikannya
- c. Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi macam-macam najis?

Refleksi Guru

- a. Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- b. Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

MODUL AJAR FIKIH MTS TSABILIT TAQWA

A. Informasi Umum

Penyusun	Fahrul Husaini
Tahun ajaran	2024/2025
Semester	Ganjil
Kelas/Fase Capaian	VII/Fase D
Elemen/Topik	Fikih/ Thaharah
Alokasi Waktu	80 menit (2 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	3
Sarana Prasarana	Papan Tulis, spidol, kartu yang berisi materi, buku paket fikih
Model Pembelajaran	Cooperatif Learning

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan alat untuk bersuci
2. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam air

Kompetensi Dasar

- 1.1. Meyakini pentingnya bersuci sebagai syarat melaksanakan ibadah.
- 1.2. Menghayati nilai-nilai bersuci
- 2.1. Membiasakan bersuci sebelum melaksanakan ibadah
- 3.1. Mengidentifikasi macam-macam najis dan tata cara bersucinya
- 3.2. mengidentifikasi macam-macam hadas dan tata cara thaharah
- 4.1. Memperagakan bersuci dari hadas dan najis

Pertanyaan Pemantik

1. Apa saja yang termasuk alat untuk bersuci?
2. Apa saja macam-macam air untuk bersuci?

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit)

- a. Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran
- b. Perwakilan peserta didik memimpin teman-temannya untuk berdoa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- f. Guru bertanya tentang materi hari ini dan peserta didik meresponnya.
- g. Guru mempersilahkan peserta didik duduk bersama teman kelompoknya. Masing-masing kelompok diberi kartu yang berisi materi kemudian masing-masing kelompok mengerjakan tugas berupa mencocokkan kartu yang berisi materi alat-alat bersuci dan macam-macam air
- h. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok tentang materi yang berikan
- i. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik dan guru memberi bantuan apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan.
- j. Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dari materi macam-macam hadas dan cara pensuciannya
- k. Peserta didik dari kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen dari apa yang telah dipresentasikan
- l. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi
- m. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- n. Guru membagikan posh test yang dikerjakan peserta didik selama 10 menit
- o. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan
- p. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari pembahasan materi istinja'/bersuci dari kotoran sebagai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
- q. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Rencana Asesmen

Peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali materi alat-alat thaharah dan macam-macam air secara individu dan direkam video

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- a. Sebutkan alat yang digunakan dalam thaharah!
- b. Tuliskan macam-macam air
- c. Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi alat-alat thaharah dan macam-macam air?

Refleksi Guru

- a. Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- b. Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

MODUL AJAR FIKIH MTS TSABILIT TAQWA

A. Informasi Umum

Penyusun	Fahrul Husaini
Tahun ajaran	2024/2025
Semester	Ganjil
Kelas/Fase Capaian	VII/Fase D
Elemen/Topik	Fikih/ Thaharah
Alokasi Waktu	80 menit (2 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	4
Sarana Prasarana	Papan Tulis, spidol, kartu yang berisi materi, buku paket fikih, HP
Model Pembelajaran	Cooperatif Learning

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian istinja'
2. Peserta didik dapat menjelaskan hukum istinja'
3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara mensucikan istinja'

Kompetensi Dasar

- 1.1. Meyakini pentingnya bersuci sebagai syarat melaksanakan ibadah.
- 1.2. Menghayati nilai-nilai bersuci
- 2.1. Membiasakan bersuci sebelum melaksanakan ibadah
- 3.1. Mengidentifikasi macam-macam najis dan tata cara bersucinya
- 3.2. mengidentifikasi macam-macam hadas dan tata cara thaharah
- 4.1. Memperagakan bersuci dari hadas dan najis

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud dengan istinja'?
2. Bagaimana cara mensucikan istinja'?

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran
- b. Perwakilan peserta didik memimpin teman-temannya untuk berdoa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini
- f. Sebelum melangkah masuk kemateri maka guru memberikan soal pre test yang akan dikerjakan selama 10 menit oleh peserta didik

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- g. Guru bertanya tentang materi hari ini dan peserta didik meresponnya.
- h. Guru membagi peserta didik menjadi 3 atau 4 kelompok. Masing-masing kelompok diberi kartu yang berisi materi kemudian masing-masing kelompok mengerjakan tugas berupa mencocokkan kartu yang berisi materi macam-macam hadas dan cara mensucikannya
- i. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok tentang materi yang berikan
- j. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik dan guru memberi bantuan apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan.
- k. Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dari materi istinja' dan cara pensuciannya
- l. Peserta didik dari kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen dari apa yang telah dipresentasikan
- m. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi
- n. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- o. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan
- p. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari pembahasan materi wudu dan tayamum sebagai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
- q. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Rencana Asesmen

Peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali materi istinja' dan cara mensucikannya secara individu dan direkam video

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- a. Tuliskan pengertian istinja'!
- b. Tuliskan cara mensucikan istinja'
- c. Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi istinja'?

Refleksi Guru

- a. Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- b. Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

MODUL AJAR FIKIH MTS TSABILIT TAQWA

A. Informasi Umum

Penyusun	Fahrul Husaini
Tahun ajaran	2024/2025
Semester	Ganjil
Kelas/Fase Capaian	VII/Fase D
Elemen/Topik	Fikih/ Thaharah
Alokasi Waktu	80 menit (2 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	5
Sarana Prasarana	Papan Tulis, spidol, kartu yang berisi materi, buku paket fikih, HP
Model Pembelajaran	Cooperatif Learning

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian wudu dan tayamum
2. Peserta didik dapat menjelaskan hukum berwudu dan tayamum
3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara berwudu dan tayamum
4. Peserta didik dapat menjelaskan sebab dibolehkannya tayamum
5. Peserta didik dapat menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudu dan tayamum

Kompetensi Dasar

- 1.1. Meyakini pentingnya bersuci sebagai syarat melaksanakan ibadah.
- 1.2. Menghayati nilai-nilai bersuci
- 2.1. Membiasakan bersuci sebelum melaksanakan ibadah
- 3.1. Mengidentifikasi macam-macam najis dan tata cara bersucinya
- 3.2. mengidentifikasi macam-macam hadas dan tata cara thaharah
- 4.1. Memperagakan bersuci dari hadas dan najis

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud dengan wudu dan tayamum?
2. Bagaimana tata cara pelaksanaan wudu dan tayamum?

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit)

- a. Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran
- b. Perwakilan peserta didik memimpin teman-temannya untuk berdoa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas

- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini
- f. Guru bertanya mengenai materi sebelumnya dan dijawab oleh peserta didik

2. Kegiatan Inti (70 menit)

- g. Guru bertanya tentang materi hari ini dan peserta didik meresponnya.
- h. Guru membagi peserta didik menjadi 3 atau 4 kelompok. Masing-masing kelompok diberi kartu yang berisi materi kemudian masing-masing kelompok mengerjakan tugas berupa mencocokkan kartu yang berisi materi wudu dan tayamum
- i. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok tentang materi yang berikan
- j. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik dan guru memberi bantuan apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan.
- k. Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dari materi macam-macam hadas dan cara pensuciannya
- l. Peserta didik dari kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen dari apa yang telah dipresentasikan
- m. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi
- n. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- o. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan
- p. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari pembahasan materi mandi sebagai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
- q. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Rencana Asesmen

Peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali materi wudu dan tayamum secara individu dan direkam video

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- a. Tuliskan pengertian wudu dan tayamum!
- b. Jelaskan cara pelaksanaan wudu dan tayamum!
- c. Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi wudu dan tayamum?

Refleksi Guru

- a. Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- b. Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

MODUL AJAR FIKIH MTS TSABILIT TAQWA

A. Informasi Umum

Penyusun	Fahrul Husaini
Tahun ajaran	2024/2025
Semester	Ganjil
Kelas/Fase Capaian	VII/Fase D
Elemen/Topik	Fikih/ Thaharah
Alokasi Waktu	80 menit (2 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	6
Sarana Prasarana	Papan Tulis, spidol, kartu yang berisi materi, buku paket fikih
Model Pembelajaran	Cooperatif Learning

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian mandi
2. Peserta didik dapat menjelaskan hukum mandi
3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara mandi
4. Peserta didik dapat menjelaskan penyebab seseorang melaksanakan mandi

Kompetensi Dasar

- 1.1. Meyakini pentingnya bersuci sebagai syarat melaksanakan ibadah.
- 1.2. Menghayati nilai-nilai bersuci
- 2.1. Membiasakan bersuci sebelum melaksanakan ibadah
- 3.1. Mengidentifikasi macam-macam najis dan tata cara bersucinya
- 3.2. mengidentifikasi macam-macam hadas dan tata cara thaharah
- 4.1. Memperagakan bersuci dari hadas dan najis

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud dengan thaharah?
2. Apa saja macam-macam hadas?

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit)

- a. Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran
- b. Perwakilan peserta didik memimpin teman-temannya untuk berdoa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini

- f. Guru bertanya mengenai materi sebelumnya dan dijawab oleh peserta didik

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- g. Guru bertanya tentang materi hari ini dan peserta didik meresponnya.
- h. Guru membagi peserta didik menjadi 3 atau 4 kelompok. Masing-masing kelompok diberi kartu yang berisi materi kemudian masing-masing kelompok mengerjakan tugas berupa mencocokkan kartu yang berisi mandi wajib dan cara pelaksanaannya
- i. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok tentang materi yang berikan
- j. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik dan guru memberi bantuan apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan.
- k. Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dari materi macam-macam hadas dan cara pensuciannya
- l. Peserta didik dari kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen dari apa yang telah dipresentasikan
- m. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi
- n. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- o. Guru membagikan posh test yang dikerjakan peserta didik selama 10 menit
- p. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan
- q. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan mempelajari pembahasan materi solat sebagai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
- r. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Rencana Asesmen

Peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali materi mandi dan cara pelaksanaannya secara individu dan direkam video

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

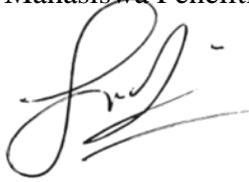
- a. Tuliskan pengertian mandi!
- b. Tuliskan penyebab seseorang harus mandi!
- c. Bagaimana tata cara melaksanakan mandi wajib?
- d. Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi macam-macam hadas?

Refleksi Guru

- a. Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
- b. Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

Tomoni Timur, 12 Agustus 2024

Mahasiswa Peneliti



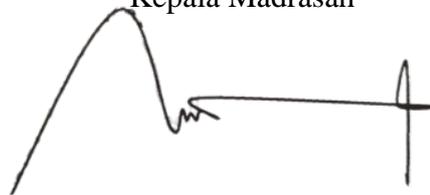
Fahrul Husaini

Guru Mapel



M. Waket Setiawan, S.Pd.I

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Samsul Hadi, S.Ag.

Lampiran 9: Persuratan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id /Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 2047 /In.19/FTIK/HM.01/08/2024 Palopo, 7 Agustus 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo
di Tomoni Timur

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama : Fahrul Husaini
NIM : 2002010117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul;
"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* Pada materi Pelajaran
Taharah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VII MTs Tsabilit
Taqwa Margomulyo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan
surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Pln. Dekan,

Dr. Munir Yusuf, M.Pd.
NIP. 197406021999031003



YAYASAN AL-MUHAJIRIEN
MTs. TSABILIT TAQWA MARGOMULYO
KECAMATAN TOMONI TIMUR KABUPATEN LUWU TIMUR

Alamat : Jln A.Tabacina Desa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur Kode Pos : 92970

Nomor Statistik Madrasah

1 2 1 2 7 3 2 4 0 0 1 1

Madrasah : Tsabilit Taqwa
Alamat : Margomulyo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 061/MTs.21.10.0011/SKP/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Tsabilit Taqwa Margomulyo :

Nama : **SAMSUL HADI, S.Ag**
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Tsabilit Taqwa
Alamat Unit Kerja : Desa Margomulyo, Kec. Tomoni Timur
No.Hp : 0822-9268-3504

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : FAHRUL HUSAINI
Tempat, Tgl Lahir : Margomulyo, 04 November 2001
NIM : 2002010117
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Palopo

Nama tersebut di atas adalah Mahasiswa IAIN Palopo dan telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Tsabilit Taqwa Margomulyo, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai tanggal 12 Agustus 2024 sampai dengan 23 September 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pelajaran Taharah di Kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo"**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tomoni Timur, 24 September 2024
Kepala Madrasah



Samsul Hadi, S.Ag
NIP.-

Lampiran 10: Hasil validasi media pembelajaran

Validasi ahli media

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pelajaran Taharah di Kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo

Penyusun : Fahrul Husaini

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama Validator : Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.Pd.

Petunjuk:

Berilah tanda *check list*(√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap media pembelajaran *card sord* dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 :Sangat tidak setuju, 2 : Tidak setuju, 3 : Setuju, 4: Sangat setuju

No.	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Penyajian Media				
	a. Pemilihan tema dalam media pembelajaran <i>card sord</i> sesuai dengan materi pembelajaran.			✓	
	b. Media Pembelajaran <i>card sord</i> menarik perhatian peserta didik.			✓	
	c. Media pembelajaran <i>card sord</i> memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.		✓	✓	
	d. Penggunaan media pembelajaran <i>card sord</i> mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan lebih mandiri dalam pembelajaran.			✓	
	e. Media pembelajaran <i>card sord</i> mudah dioperasikan			✓	
	f. Media pembelajaran <i>card sord</i> dapat melatih kerjasama peserta didik			✓	
2	Penyajian Tulisan				
	a. Perpaduan warna background dengan tulisan jelas.			✓	

b. Tulisan dalam setiap kartu mudah untuk dibaca				✓
c. Spasi antar kata jelas				✓
d. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf dan ukuran.				✓

Total skor :

Komentar/saran:

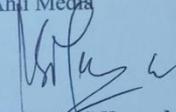
- lengkapi dengan pedoman / langkah[Ⓢ]
 penggunaan media.

Kesimpulan:

	Layak digunakan tanpa revisi/perbaikan
✓	Layak digunakan dengan revisi/perbaikan
	Tidak layak digunakan

Palopo, 31/8/2024

Ahli Media



Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.Pd.

Validasi ahli materi

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pelajaran Taharah di Kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo

Penyusun : Fahrul Husaini

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama Validator : Dr. Makmur, S.Pd.I., M. Pd.I

Petunjuk:

Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Pembelajaran *card sord* dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 :Sangat tidak setuju, 2 : Tidak setuju, 3 : Setuju, 4: Sangat setuju

No.	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Pembelajaran				
	a. Materi yang dimuat dalam media sesuai dengan isi buku paket fikih kelas 7				✓
	b. Materi yang dimuat dalam media pembelajaran <i>card sord</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran.				✓
	c. Materi yang dimuat dalam media pembelajaran <i>card sord</i> sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.				✓
	d. Media pembelajaran <i>card sord</i> yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran.				✓
2	Isi				
	a. Materi yang dimuat dalam <i>card sord</i> memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.				✓
3	Bahasa				
	a. Media pembelajaran <i>card sord</i> menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.				✓
	b. Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran <i>card sord</i> mudah dipahami.				✓

4	Kegunaan				
	a. Media pembelajaran <i>cart sord</i> mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi				✓
	b. Media pembelajaran <i>cart sord</i> meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik.				✓
	c. Media pembelajaran <i>cart sord</i> meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.				✓

Total skor :

Komentar/saran:

.....

.....

.....

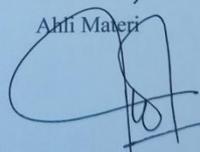
.....

Kesimpulan:

✓	Layak digunakan tanpa revisi/perbaikan
	Layak digunakan dengan revisi/perbaikan
	Tidak layak digunakan

Palopo, 01/8/2024

Ahli Materi



Dr. Makmur, S.Pd.I., M. Pd.I

Validasi ahli bahasa

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI BAHASA

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pelajaran Taharah di Kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo

Penyusun : Fahrul Husaini

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama Validator : Dr. Bustanul Iman RN, M.A.

Petunjuk:

Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Pembelajaran *Card Sort* dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Sangat Tidak Setuju, 2 : Tidak Setuju, 3 : Setuju, 4 : Sangat Setuju

No.	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar			✓	
2	Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pada pokok bahasan			✓	
3	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif (lugas dan mudah dipahami oleh peserta didik)			✓	
4	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi			✓	
5	Kalimat dan kata yang dipakai sudah mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan			✓	
6	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran			✓	

Total skor :

Komentar/saran:

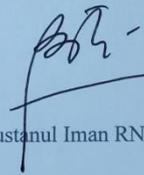
ukuran kartu menyesuaikan
kebutuhan

Kesimpulan:

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi/perbaikan
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi/perbaikan
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan

Palopo, 01.08.2024

Ahli Bahasa



Dr. Bustanul Iman RN, M.A.

Lampiran 11: Hasil validasi soal pre test dan post test

Validasi ahli bahasa

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI BAHASA

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pelajaran Taharah di Kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo

Penyusun : Fahrul Husaini

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama Validator : Dr. Bustanul Iman RN, M.A.

Petunjuk:

Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap soal *pre test* dan *post test* dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Sangat Tidak Setuju, 2 : Tidak Setuju, 3 : Setuju, 4: Sangat Setuju

No.	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Kelayakan Isi Soal				
	a. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.			✓	
	b. Soal mencakup semua materi yang telah diajarkan.			✓	
	c. Soal mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.			✓	
2	Kejelasan dan Keterbacaan				
	a. Instruksi pada soal jelas dan mudah dimengerti.			✓	
	b. Bahasa yang digunakan dalam soal mudah dipahami oleh siswa.			✓	
	c. Tidak ada kata-kata atau istilah yang ambigu dalam soal.			✓	
3	Umum				
	a. Soal pre-test dan post-test memiliki struktur yang konsisten			✓	

	b. Soal pre-test dan post-test relevan dengan kurikulum yang digunakan.			✓	
	c. Soal pre-test dan post-test dapat mengukur perkembangan belajar siswa dengan baik.			✓	
4	Kesesuaian dengan Format Penilaian				
	a. Bentuk soal sesuai dengan materi yang diuji.			✓	
	b. Alokasi waktu untuk mengerjakan soal cukup.			✓	
	c. Soal memberikan peluang yang adil bagi semua siswa untuk menunjukkan kemampuannya.			✓	

Total skor :

Komentar/saran:

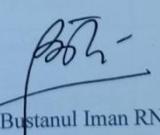
Perlu perbaikan pada penulisan kata, tanda baca dan ~~angka~~ huruf pada bagian tertentu.

Kesimpulan:

	Layak digunakan tanpa revisi/perbaikan
✓	Layak digunakan dengan revisi/perbaikan
	Tidak layak digunakan

Palopo, 01.08. 2024

Ahli Bahasa


Dr. Bustanul Iman RN, M.A.

Validasi ahli isi (Pakar PAI)

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI ISI (PAKAR PAI)

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pelajaran Taharah di Kelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo

Penyusun : Fahrul Husaini

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama Validator : Muhammad Agil, S.Pd., M. Pd.

Petunjuk:

Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap soal *pre test* dan *post test* dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Sangat tidak setuju, 2 : Tidak setuju, 3 : Setuju, 4 : Sangat setuju

No.	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Kelayakan Isi Soal				
	a. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.				✓
	b. Soal mencakup semua materi yang telah diajarkan.				✓
	c. Soal mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.				✓
2	Kejelasan dan Keterbacaan				
	a. Instruksi pada soal jelas dan mudah dimengerti.				✓
	b. Bahasa yang digunakan dalam soal mudah dipahami oleh siswa.				✓
	c. Tidak ada kata-kata atau istilah yang ambigu dalam soal.				✓
3	Umum				
	a. Soal pre-test dan post-test memiliki struktur yang konsisten				✓

	b. Soal pre-test dan post-test relevan dengan kurikulum yang digunakan.				✓
	c. Soal pre-test dan post-test dapat mengukur perkembangan belajar siswa dengan baik.				✓
4	Kesesuaian dengan Format Penilaian				
	a. Bentuk soal sesuai dengan materi yang diuji.				✓
	b. Alokasi waktu untuk mengerjakan soal cukup.				✓
	c. Soal memberikan peluang yang adil bagi semua siswa untuk menunjukkan kemampuannya.				✓

Total skor :

Komentar/saran:

.....
tidak perlu paket guru

Kesimpulan:

	Layak digunakan tanpa revisi/perbaikan
✓	Layak digunakan dengan revisi/perbaikan
	Tidak layak digunakan

Palopo, 2024

Ahli Isi (Pakar PAI)

Muhammad Agil, S.Pd., M. Pd.

Lampiran 12: Dokumentasi kegiatan pembelajaran

1. Dokumentasi Pre Test Dan Post Test Siklus I



2. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Sikluu I



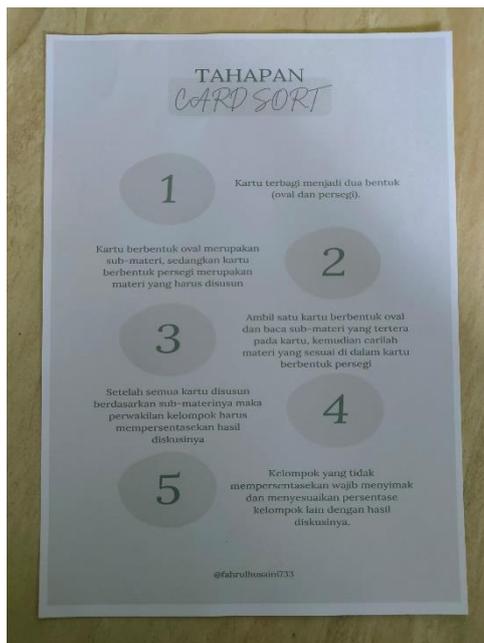
3. Dokumentasi Pre Test Dan Post Test Siklus II



4. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklul II



5. Dokumentasi Media *Card Sort* dan Brosur



RIWAYAT HIDUP



Fahrul Husaini, lahir di Luwu Timur pada tanggal 04 November 2001. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Hade Gunawan dan Ibu Sulaeni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Delima, Desa Margomulyo, Kec.Tomoni Timur, Kab.Luwu Timur. Pendidikan sekolah dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di MI Tsabilit Taqwa Margomulyo. Kemudian, di tahun 2014 menempuh pendidikan di MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo hingga tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Luwu Timur. Saat menempuh pendidikan di SMA, penulis menjabat sebagai Wakil Ketua Pramuka masa jabatan 2018-2019, menjadi anggota OSIS masa jabatan 2018-2019 serta menjadi Ketua Dewan Kerja Ranting Tomoni Timur masa jabatan 2019-2022. Setelah lulus SMA di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

E-mail: fahrulhusaini733@gmail.com